



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PEMELIHARAAN TERNAK AYAM KAMPUNG DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI



**ZIKRI IMRAN
06 164 006**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

PEMELIHARAAN TERNAK AYAM KAMPUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Zikri Imran, dibawah bimbingan
Ir. Edwin Heryanto, MP dan Ida Indrayani SPt, MSi
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aspek teknis pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang, untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ayam kampung peternak rumah tangga, serta untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 1 Februari sampai 30 Maret 2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metoda survei. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memelihara ayam kampung sedikitnya 10 ekor dan menyediakan kandang untuk ternak ayam kampung. Jumlah sampel ditetapkan secara quota, sebanyak 40 orang. Hasil penelitian diperoleh : 1). Pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang dilakukan semi intensif, yaitu ternak disediakan kandang untuk istirahat, diberi pakan dan dilepas ke halaman atau perkarangan. a) Bibit yang berasal dari membeli ayam dara di pasar dan dipelihara untuk mendapatkan induk ayam, b) Pakan diperoleh dengan dua cara yaitu pertama melepaskan ternak ke perkarangan untuk mencari pakan sendiri, kemudian yang kedua peternak mencari pakan tambahan berupa sisa-sisa makanan rumah tangga seperti nasi, ampas kelapa dan dedak, c) Kandang ayam kampung banyak ditempatkan disamping atau dibelakang rumah petani peternak yang jaraknya kurang dari sepuluh meter, kebersihan dan peralatan yang masih terbatas atau kurang diperhatikan, kandang seperti ini juga dikenal dengan sebutan kandang ren, d) Secara umum peternak tidak melakukan vaksinasi, tidak mengetahui penyakit yang menyerang ayam mereka, hal ini disebabkan karena peternak kurang mengetahui gejala-gejala penyakit dan kurangnya informasi yang memadai. 2). Rata-rata pendapatan peternak dari usahatani ternak ayam kampung adalah sebesar Rp 555.606,-/tahun dan rata-rata total pendapatan rumah tangga peternak adalah sebesar Rp 15.486.742,-/keluarga/tahun. 3). Kontribusi usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak adalah sebesar 3,59 % dari total pendapatan rumah tangga peternak.

Kata kunci : Ayam kampung, pendapatan, kontribusi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemeliharaan Ternak Ayam Kampung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Pauh kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Edwin Heryanto, MP dan Ibu Ida Indrayani, S.Pt, MSi selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, saran dan masukan selama penulisan skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang juga ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik yang membantu di kampus maupun kepada petani peternak di Kecamatan Pauh.

Di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2012

Zikri Imran

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Ayam Kampung.....	5
B. Aspek Teknis.....	6
1. Bibit	6
2. Pakan	7
3. Sistem Pemeliharaan	7
4. Kandang	8
5. Kesehatan dan Penyakit	8
C. Usaha Peternakan Ayam Kampung	9
D. Kontribusi Ternak Ayam Kampung Dalam Rumah Tangga.....	10
E. Biaya dan Penerimaan usaha ternak ayam kampung	11
F. Pendapatan	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	14
B. Metode Penelitian	14
1. Populasi sampel	14
2. Responden Penelitian	15
3. Data dan Pengumpulan Data	16
4. Variabel Penelitian	17
5. Analisa Data	19
6. Defenisi Operasional	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23
B. Identitas Peternak	24
1. Umur	24
2. Tingkat pendidikan	25
3. Pengalaman beternak	26
4. Mata pencaharian utama	26
5. Jumlah anggota keluarga	27
C. Aspek Teknis	28
1. Bibit	28
2. Pakan	29
3. Kandang	30
4. Pencegahan dan pengobatan penyakit	31
D. Tingkat Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung	32
1. Pendapatan Rata-Rata Dari Usaha Ternak Ayam Kampung	32
E. Pendapatan Usaha Ternak Selain Ayam Kampung, Usaha Perikanan dan Usaha Pertanian	36
F. Pendapatan dari Non Usahatani	38
G. Komposisi Pendapatan Rumah Tangga Responden Berdasarkan Sumber Pendapatannya.....	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46
RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Populasi Ternak Ayam kampung Menurut Kecamatan kota Padang Tahun 2010	15
2.	Penentuan Sampel Secara Proporsional	15
3.	Umur Petani Peternak di Daerah Penelitian	24
4.	Tingkat Pendidikan Petani Peternak di Daerah Penelitian	25
5.	Pengalaman Beternak Responden di Daerah Penelitian	26
6.	Mata pencaharian utama	26
7.	Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden	27
8.	Jenis Bibit Ayam di Kecamatan Pauh Kota Padang	28
9.	Jenis Pakan Yang Digunakan Oleh Responden di Kecamatan Pauh kota Padang	29
10.	Kondisi Teknis Perkandangan Ayam Kampung Yang Digunakan oleh Responden di Kecamatan Pauh kota Padang	30
11.	Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh kota Padang	31
12.	Penerimaan dari Usaha Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun	32
13.	Biaya dari Usaha Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun	34
14.	Rata-rata Pendapatan Responden dari Usaha Ternak Selain Ayam Kampung, Usaha Perikanan dan Usaha Pertanian di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun	36
15.	Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Non Usahatani di Daerah Penelitian	39
16.	Komposisi Pendapatan Rumah Tangga Petani Peternak di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Identitas Petani Peternak Responden.....	46
2.	Penerimaan Dari Ternak Ayam Kampung.....	47
3.	Biaya Dari Usaha Ternak Ayam Kampung.....	48
4.	Pendapatan Dari Ternak Ayam Kampung.....	49
5.	Pendapatan Dari Usahatani Tanaman Padi.....	50
6.	Pendapatan Dari Ternak Sapi.....	52
7.	Pendapatan dari Tanaman Sayur-sayuran.....	54
8.	Pendapatan dari Pemeliharaan Ikan.....	55
9.	Pendapatan dari Luar Usahatani.....	57
10.	Pendapatan Total Petani Peternak.....	58
11.	Perhitungan Untuk Lampiran 3.....	60
12.	Pendapatan dari ternak kambing.....	62
13.	Jumlah RTP dan jumlah populasi ternak ayam kampung menurut kelurahan tahun 2010.....	63

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan di Sumatera Barat merupakan bagian penting dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini terlihat dari program pembangunan sub sektor peternakan berbasis pedesaan yang memanfaatkan potensi wilayah serta pemberdayaan masyarakat petani peternak di pedesaan. Sub sektor peternakan memberikan sumbangan dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 2010 sebesar 1,97 % dari total sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2010).

Peternakan ayam kampung di Sumatera Barat sudah cukup lama dikenal, usaha peternakan ini diusahakan secara sambilan. Potensi ternak ayam kampung cukup tinggi baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber tambahan pendapatan. Walaupun produktifitasnya lebih rendah dibandingkan dengan ayam ras, namun memberikan sumbangan sebesar 26,23 % bagi pemenuhan daging unggas atau 15,95 % dari kebutuhan daging secara keseluruhan (Ditjennak, 2004). Selain itu, telur ayam kampung dipercaya memiliki nilai nutrisi yang lebih bagus dari telur ayam ras dan cocok untuk dikonsumsi sebagai jamu. Dan secara umum pada kenyataannya harga ayam kampung dan telurnya selalu lebih tinggi dari harga ayam dan telur ayam ras (Jarmani *et al.*, 1999).

Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan, dimana Kecamatan Pauh merupakan yang terbanyak memelihara ayam kampung yaitu 230.593 ekor dari total populasi ternak ayam kampung per Kecamatan tahun 2010. Kecamatan Pauh memiliki lahan

pertanian yaitu 18 % dari luas wilayah Kecamatan Pauh (Badan Pusat Statistik, 2010). Pertanian di daerah ini pada umumnya masih bersifat tradisional dengan pola usahatani bersifat campuran, dimana biasanya petani mengusahakan sawah sebagai usaha tani utama dan usaha tanaman palawija, usaha tanaman sayur-sayuran, kolam ikan dan usaha ternak sebagai usaha sampingan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peternak.

Beternak ayam kampung bagi masyarakat Kecamatan Pauh berfungsi sebagai tabungan keluarga, penghasil telur dan daging, yang setiap saat dapat diuangkan. Dengan penjualan ayam kampung, petani peternak akan memperoleh uang tunai secara cepat sehingga kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang mendesak dapat segera terpenuhi.

Usaha ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh antara lain adalah skala usaha kecil (pemilikan induk betina kurang dari 10 ekor), produksi telur rendah yaitu 50 – 60 butir/ekor/tahun, pertumbuhan lambat dan diusahakan secara perorangan dengan pemeliharaan semi intensif (Pramudyati, 2009). Selain itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan secara profesional, sehingga apabila akan mengembangkan usaha ayam kampung perlu diperhatikan selain perbaikan pakan, peningkatan mutu genetik, pengendalian penyakit dan ketangguhan sumberdaya manusia pengelola / peternak serta adanya spesialisasi usaha untuk pembibitan, pembesaran atau produksi telur.

Secara umum beternak ayam kampung saat ini belum sepenuhnya menguasai manajemen atau pengelolaan usaha peternakan yang berkaitan dengan aspek teknis dari usaha peternakan tersebut. Sehingga perkembangan usaha ternak tersebut dari

tahun ke tahun belum begitu menggembirakan. Usaha ternak ayam kampung umumnya dilakukan sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga dan mempunyai peranan penting bagi peternak dalam kehidupan sehari-hari. Namun seberapa penting peranan dari usaha ternak ayam kampung tidak diketahui dengan pasti, mengingat peternak belum atau tidak pernah melakukan penghitungan terhadap produksi dan biaya yang dikeluarkan.

Untuk memahami lebih lanjut tentang kajian ternak ayam kampung di wilayah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pemeliharaan ternak ayam kampung dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Pauh kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek teknis pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang
2. Berapa besar pendapatan usaha ayam kampung peternak rumah tangga di Kecamatan Pauh kota Padang
3. Berapa besar kontribusi usaha ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Pauh kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aspek teknis pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ayam kampung peternak rumah tangga di Kecamatan Pauh kota Padang
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Pauh kota Padang.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk dan tambahan informasi serta saran bagi peternak dalam usaha memperbaiki sistem pemeliharaan dan manajemen untuk mencapai pendapatan yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ayam Kampung

Rusfidra mengungkapkan bahwa ayam kampung merupakan ayam yang banyak dipelihara masyarakat pedesaan. Ayam ini umumnya ditemukan hidup dan berkembang di kampung-kampung, tempat dimana manusia bermukim. Itu sebabnya ayam ini dinamakan ayam kampung (*village chicken, rural poultry*, 2007).

Istilah ayam kampung menurut Rasyaf (2004) sebenarnya mempunyai dua makna yaitu dari sudut wilayah dan dari sudut klasifikasi. Makna yang pertama dari sudut wilayah atau geografis terlekat kuat dengan sistem sosial-budaya masyarakat yang telah lama melihat dan mengenal ayam ini. Proses penjinakan dan bahkan kehidupan bersama antara ayam ini dengan manusia sudah berlangsung ratusan tahun yang lalu. Pola kehidupan masyarakat kita dahulu ada di desa-desa atau di kampung maka ayam tanpa nama itu diberi nama ayam kampung.

Sarwono (2001) menyatakan pejection ayam kampung memperlihatkan ciri kejantanan yang jelas, baik dari bentuk tubuh, cara berjalannya yang gagah dan tingkah lakunya yang lain. Sedangkan betinanya mempunyai ukuran badan lebih kecil, kepalanya kecil dan selama setahun mampu bertelur sebanyak 3 periode (musim bertelur). Selama satu masa bertelur bisa menghasilkan telur antara 12-18 butir, berat per butir telur sekitar 35 gram. Sifat mengeram ayam betina sangat tinggi. Pertama kali bertelur ketika berumur sekitar 250 hari.

B. Aspek Teknis

Keberhasilan pembangunan peternakan tidak lepas dari peranan petani peternak sebagai subjek dan pemerintah sebagai administrator pembangunan. Untuk itu sangat diperlukan pengetahuan, keterampilan, kesadaran dan perilaku peternak sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam membimbing dan membina agar tercapai tujuan pembangunan. Faktor penentu teknis usaha peternakan berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak dan merupakan kegiatan sederhana yang mudah dilakukan oleh peternak, tetapi berpengaruh besar terhadap peningkatan produktifitas ternak. Pengetahuan teknis beternak yang tercakup dalam faktor penentu teknis peternakan seperti :

1. Bibit

Sujionohadi dan Setiawan (2000) menyatakan pengadaan bibit dapat dilakukan melalui beberapa alternatif sebagai berikut :

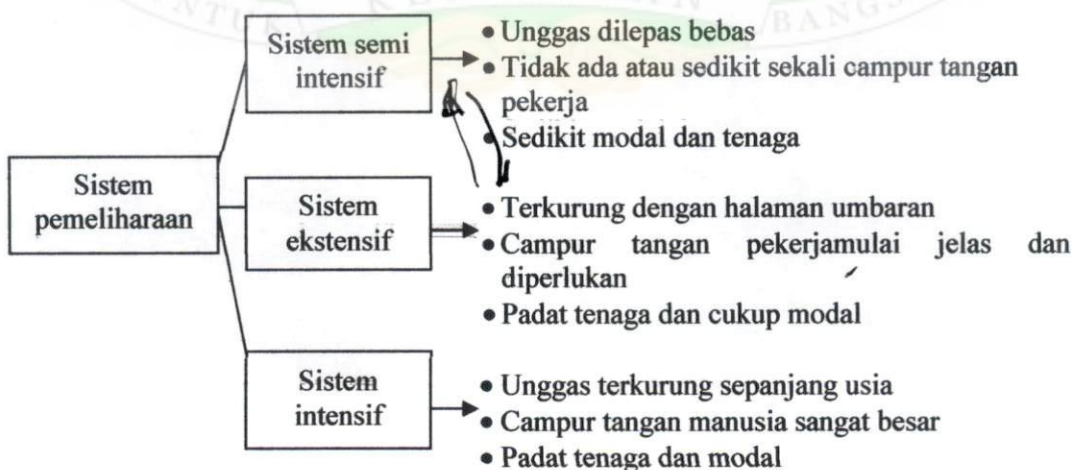
1. Memelihara induk ayam. Dengan cara ini induk dipelihara untuk memproduksi telur tetas. Cara ini cocok bagi peternak pemula untuk memperoleh pengalaman.
2. Membeli telur tetas. Cara ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Cara ini bisa dilakukan antar peternak baik secara kelompok maupun antar perorangan.
3. Membeli DOC. Cara ini jarang dilakukan, karena jarang yang khusus menyediakan DOC ayam kampung.

2. Pakan

Rasyaf (2004) menyatakan ayam membutuhkan makanan untuk bertelur, pertumbuhan badan dan hidup pokoknya. Zat-zat makanan yang dibutuhkan ayam adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin dan air. Sumber karbohidrat terdapat dalam bahan pakan asal jagung, beras dan dedak padi. Diantara bahan tersebut jagung merupakan bahan yang sering digunakan. Protein banyak terkandung pada bahan makanan asal hewani dan nabati antara lain tepung daging, tepung ikan teri, cacing, bungkil kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Sedangkan sumber lemak banyak terdapat pada bahan pakan asal dedak halus, kacang tanah, tepung ikan, bungkil kelapa dan kedelai (Sarwono, 2001).

3. Sistem Pemeliharaan

Rasyaf (2004) mengemukakan bahwa ada tiga sistem pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan di Indonesia yaitu sistem ekstensif, sistem semi intensif dan sistem intensif. Penduduk di pedesaan banyak melakukan sistem pemeliharaan ekstensif dan semi intensif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial dan pengetahuan masyarakat desa yang masih kurang dalam memahami cara pemeliharaan ayam kampung. Ringkasan sistem pemeliharaan ayam kampung dapat dilihat pada skema berikut :



Rasyaf (2004) menyatakan bahwa pemeliharaan ayam kampung secara intensif dapat memberikan keuntungan yang besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan para peternak di pedesaan. Pada dasarnya perbedaan sistem pemeliharaan ayam kampung ini merupakan campur tangan manusia karena dengan dikandangan maka ayam akan mengalami perubahan perilaku sehingga akan mempengaruhi penampilan produksinya.

4. Kandang

Kandang merupakan tempat tinggal ayam. Kandang ayam kampung dapat berfungsi untuk bermalam saja dan tempat melakukan aktifitas sehari-hari hingga diafkir. Kandang dibuat sesuai dengan kepadatan yang diperlukan sesuai dengan jumlah ayam yang akan dipelihara (Rasyaf, 2004). (Sarwono 2001) mengungkapkan syarat kesehatan untuk kandang ayam antara lain : (1) Tidak terlalu sempit, (2) Cukup mendapatkan cahaya matahari, (3) Dapat melindungi ayam dari terik matahari, hujan, kencangnya angin malam, (4) Di kandang tersedia alat perlengkapan pokok seperti : tempat makan, tempat minum, tenggeran untuk tidur, sarang untuk bertelur.

5. Kesehatan dan Penyakit

Ada dua cara mengatasi penyakit pada ayam buras, yaitu dengan program pengendalian dan pembasmian. Program pengendalian meliputi: 1) menjauhkan ternak dari kemungkinan tertular penyakit yang berbahaya, 2) meningkatkan daya tahan tubuh ternak dengan vaksinasi, pengelolaan dan pengawasan yang baik, dan 3) melakukan diagnosis dini secara cepat dan tepat. Program pembasmian penyakit dapat dilakukan melalui: 1) *test and slaughter*, yaitu apabila ternak dicurigai positif menderita penyakit pulorum, CRD harus dimusnahkan, 2) *test and treatment*, bila diketahui ada penyakit dilakukan pengobatan, dan 3) *stamping*

out, yaitu bila terjadi kasus penyakit menular dan menyerang seluruh ayam di peternakan, maka ayam, kandang dan peralatan harus dimusnahkan (Zainuddin dan Wibawan *dalam* Suryana dan Agus Hasbianto, 2008).

C. Usaha Peternakan Ayam Kampung

Usaha peternakan dapat dirumuskan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersil, kegiatan dalam usaha ini meliputi : (1) Penghasil ternak (ternak bibit, potong), telur dan susu, (2) Penggemukan satu jenis ternak, (3) Pengumpulan, penyebaran dan pemasaran produk-produk peternakan (Rahardi dkk, 2003).

Menurut Saragih 1998 *dalam* Sugiati 2002, usaha ternak dibagi berdasarkan skala usaha, tingkat pendapatan peternak dan diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok besar : (1) Peternakan sebagai usaha sampingan, (2) Peternakan sebagai cabang usaha, (3) Peternakan sebagai usaha pokok, (4) Peternakan sebagai usaha industri. Usaha ternak dikatakan sebagai usaha sampingan jika kontribusinya terhadap pendapatan keluarga lebih kecil dari 30 %, apabila kontribusinya antara 30 – 70 % maka dikatakan sebagai cabang usaha dan jika kontribusinya antara 70 – 100 % tergolong usaha pokok (Soehadji 1992 *dalam* Syaputra 2009).

Usaha peternakan ayam kampung sekarang mempunyai prospek ekonomi yang cerah, terutama karena harga telur dan daging ayam kampung relatif lebih tinggi dari pada ayam ras (Muslim, 2002). Ayam kampung juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan ayam ras. Kelebihan tersebut merupakan daya tarik sendiri, rasa daging ayam kampung sudah akrab di lidah masyarakat, daging

ayam kampung lebih gurih, padat dan memiliki aroma yang khas. Selain itu daging ayam kampung lebih baik dibandingkan ayam ras karena kandungan kolesterolnya rendah (Widjaja dan Abdullah, 2003).

D. Kontribusi Ternak Ayam Kampung Dalam Rumah Tangga

Kontribusi merupakan sumbangan, yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari pendapatan usaha ternak ayam kampung terhadap total pendapatan keluarga. Menurut Suharno (1996), sejak dulu masyarakat pedesaan terbiasa memelihara beberapa ekor ayam di setiap rumah. Jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi oleh hasil panen pertaniannya maka para petani akan menjual ayamnya. Menurut Nurmanaf (1985) besarnya kontribusi usaha peternakan terhadap pendapatan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan dari usaha tersebut. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis ternak, jumlah yang diusahakan serta intensitas pengelolaannya dan efisiensi pemasaran.

Menurut Mulyono (1996), masyarakat atau peternak telah mengakui bahwa dengan beternak ayam kampung kesejahteraan mereka lebih meningkat karena adanya tambahan pendapatan yang cukup berarti. Menurut Suharno (1996), sejak dulu masyarakat pedesaan terbiasa memelihara beberapa ekor ayam di setiap rumah. Jika sewaktu-waktu ada kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi oleh hasil panen pertaniannya maka para petani akan menjual ayam kampungnya. Dengan kata lain budidaya ayam kampung merupakan budaya masyarakat pedesaan, khususnya kalangan petani.

E. Biaya dan Penerimaan Usaha Ternak Ayam Kampung

Biaya merupakan perkalian antara harga barang atau jasa yang digunakan untuk berbagai keperluan peternakan dengan jumlah barang dan jasa yang dipakai. Biaya yang berkaitan langsung dengan produksi peternakan dinamakan dengan biaya produksi. Biaya tersebut pada umumnya terdiri dari pakan ternak, tenaga kerja, pembangunan kandang, peralatan, obat-obatan, air dan transportasi (Rasyaf, 2004).

Dalam usaha peternakan dikenal dua macam biaya yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, obat-obatan, terkadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air, listrik dan pembayaran zakat. Dalam usaha peternakan biaya yang dikeluarkan antara lain biaya untuk pengembalaan, biaya pembelian pakan, biaya pembersihan kandang dan jenis upah kegiatan lain. Biaya yang tidak dibayarkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja, sewa lahan sendiri, bunga modal sendiri, hijauan dan depresiasi kandang dan alat-alat (Daniel, 2002).

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap biasanya meliputi gaji, peyusutan, asuransi, sewa dan biaya tidak langsung lainnya. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti biaya pakan, biaya konsentrat, obat-obatan, tenaga kerja dan lainnya yang tidak termasuk biaya tetap (Prawirokusuma, 1990).

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan adalah nilai total dari produksi dalam jangka waktu

tertentu baik yang dijual dengan taksiran harganya yang disesuaikan dengan harga pasar (Soekartawi dkk, 1986). Pada usaha ternak ayam kampung penerimaan merupakan jumlah nilai produksi (dalam rupiah) baik yang dijual maupun yang dikonsumsi rumah tangga.

F. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya dari hasil usaha. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh besar usaha, pemilik bidang usaha, alat-alat yang digunakan, tingkat produksi, pemasaran dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peternak (Efferson, 1953) dalam Rindes, 1997).

1. Pendapatan Rumah Tangga

Hadisaputro (1973) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan gabungan pendapatan yang diterima setiap anggota rumah tangga dari semua bidang usaha dalam kurun waktu setahun, besarnya pendapatan rumah tangga dalam setahun tergantung pada besarnya faktor produksi (modal, sumber daya manusia, teknologi dan tanah) yang dimiliki rumah tangga.

Besarnya pendapatan rumah tangga dipedesaan sering dihadapkan pada masalah resiko dan tidak pasti, baik disebabkan oleh faktor alam maupun sosial ekonomi. Ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pendapatannya adalah fluktuasi permintaan dan penawaran produksi pertanian dan peternakan dalam kurun waktu tertentu (soekartawi, 1986).

2. Pendapatan Usaha Peternakan

Pendapatan usaha peternakan merupakan pendapatan yang bersumber dari usaha ternak meliputi penjualan ternak dan penjualan hasil ternak. Menurut Soekartawi (1986) pendapatan kotor ternak dihitung dari penjualan ternak atau

produknya yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga, untuk pembayaran nilai ternak dalam akhir tahun pembukuan. Menurut prawirokusumo (1990) dengan neraca pendapatan akan diketahui apakah suatu usaha mengalami untung atau rugi. Neraca pendapatan adalah suatu ringkasan dari pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu yang dapat berfungsi sebagai alat kontrol atau alat evaluasi suatu usaha. Periode yang dipakai biasanya selama satu tahun yaitu dari satu januari sampai 31 desember, sehingga dapat diketahui berapa keuntungan selama satu tahun.



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan yang terdapat di kota Padang yaitu Kecamatan Pauh. Waktu penelitian yaitu selama lima bulan dimulai pada bulan Desember 2011 sampai bulan April 2012, dihitung sejak persiapan awal hingga penulisan laporan akhir.

B. Metoda Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1989). Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kepadatan populasi ayam kampung per Kecamatan di kota Padang.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang ada di Kecamatan Pauh yang memelihara ayam kampung. Jumlah sampel ditentukan secara *quota sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri proporsi sampel yang dikehendaki (Kuncoro, 2003), dimana jumlah sampel diambil sebanyak 40 orang. Penetapan jumlah sampel ini didasarkan kepada pemahaman pengertian sampel besar yaitu diatas 30 (Walpole, 1988).

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan. Berdasarkan keterbatasan peneliti dari segi waktu, biaya dan tenaga, serta pertimbangan kepadatan populasi ayam kampung per Kecamatan maka diambil 1 Kecamatan yaitu Kecamatan Pauh.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Ayam Kampung Menurut Kecamatan Tahun 2010

No	Kecamatan	Jumlah Ayam Kampung (ekor)
1	Bungus Teluk Kabung	35.625
2	Lubuk Kilangan	6.693
3	Lubuk Begalung	8.456
4	Padang Selatan	5.253
5	Padang Timur	15.144
6	Padang Barat	1.759
7	Padang Utara	23.912
8	Nanggalo	22.147
9	Kuranji	84.985
10	Koto Tangah	69.800
11	Pauh	230.593
Jumlah		504.367

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan kota Padang, 2010

Kecamatan pauh terdiri dari 9 Kelurahan. Dari 9 Kelurahan tersebut dipilih 3 Kelurahan yang tertinggi jumlah populasi ayam kampungnya yaitu terdapat pada Kelurahan Pisang, Kelurahan Piai Tangah dan Kelurahan Lambung Bukit atau dapat dilihat pada lampiran 13. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Sampel Secara Proporsional

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Persentase Sampel (%)	Jumlah Sampel Tiap Kelurahan
Pauh	Pisang	679	53,85	21
	Piai Tangah	347	27,52	11
	Lambung Bukit	235	18,63	8
Total		1261	100	40

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan kota Padang, 2010

2. Responden Penelitian

Responden yang akan dijadikan objek penelitian adalah peternak rumah tangga yang memelihara ternak ayam kampung. Responden diambil dari tiga kelurahan yang jumlahnya 40 yang tersebar ditiga kelurahan, adapun batasan responden yaitu yang memelihara ayam kampung sedikitnya 10 ekor dan menyediakan kandang untuk ternak ayam kampung, yang ditemui dilokasi penelitian.

3. Data dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung secara terstruktur dengan responden dengan menggunakan bantuan kuisisioner yang disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian.

1) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari rumah tangga peternak yang memelihara ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang dan sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan memakai kuisisioner sebagai alat bantu.

2) Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari kantor Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat dan Kantor Badan Pusat Statistik. Data yang dikumpulkan adalah data-data yang diperlukan untuk penelitian. Untuk mendapatkan data-data diatas dan keterangan yang dibutuhkan, maka digunakan dua cara penelitian, yaitu:

a. Riset Lapangan (*field Research*)

Penelitian lapangan ini diperlukan untuk memperoleh data primer yang didapat langsung dari objek yang akan diteliti, yaitu melalui:

- Daftar pertanyaan (kuisisioner), berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan analisis pendapatan rumah tangga peternak ayam kampung yang diajukan pada responden.

b. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku, jurnal, laporan dan sumber data lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini.

4. Variabel Penelitian dan pengukuran

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka variabel penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi teknis pemeliharaan ternak ayam kampung maka variabel penelitiannya sebagai berikut :
 - a. Bibit, yang diukur adalah cara mendapatkan bibit yang akan dipelihara.
 - b. Pakan, yang diukur adalah pakan apa saja yang diberikan.
 - c. Perkandangan, yang diukur adalah model kandang, lokasi kandang.
 - d. Penyakit/kesehatan, yang diukur adalah pengetahuan peternak tentang penyakit dan pelaksanaan vaksin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dari pemeliharaan ternak ayam kampung peternak rumah tangga maka variabel penelitiannya sebagai berikut :
 - a. Komponen penerimaan
 - Penerimaan tunai, yang diukur adalah penjualan ayam kampung dan penjualan telur.
 - Penerimaan non tunai, yang diukur adalah ternak ayam kampung yang dikonsumsi.
 - b. Komponen biaya
 - Biaya tetap, yang diukur adalah penyusutan kandang, penyusutan peralatan (kaleng plastik, sapu lidi, bambu, papan, kaleng dan paralon plastik bekas).
 - Biaya variabel, yang diukur adalah biaya variabel tunai yaitu pakan (pembelian dedak), pembelian bibit. Biaya variabel non tunai yaitu tenaga kerja keluarga waktu yang digunakan untuk mengurus ayam adalah memberikan pakan, menggiring ternak ayam kampung kembali ke kandang membersihkan kandang dan lingkungan sekitar kandang dimana tenaga kerja dalam keluarga dianggap sebagai tenaga upahan yang dibayarkan.

3. Seberapa besar kontribusi usaha ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dilihat dari :

a. Pendapatan dari pemeliharaan ternak, yang dihitung dari semua jenis ternak selain ayam kampung yang dipelihara untuk periode satu tahun, antara lain :

- Pendapatan dari usaha ternak sapi, maka variabel penelitiannya adalah jumlah ternak sapi, penerimaan ternak sapi, biaya tetap, biaya variabel.

- Pendapatan dari usaha ternak kambing, variabel penelitiannya adalah jumlah ternak kambing, penerimaan ternak kambing, biaya tetap, biaya variabel.

b. Pendapatan dari usahatani, dihitung dari semua jenis usahatani yang dijalankan responden, antara lain :

- Usaha tanaman padi sawah, variabel penelitiannya adalah jumlah produksi, penerimaan usaha tanaman padi, biaya tetap, biaya variabel.

- Usaha tanaman sayur-sayuran maka variabel penelitiannya adalah jumlah produksi, penerimaan usaha tanaman sayur-sayuran, biaya tetap, biaya variabel.

c. Pendapatan dari usaha perikanan, variabel penelitiannya adalah jumlah produksi, penerimaan, biaya tetap, biaya variabel.

d. Pendapatan dari non usahatani, yang dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang diperoleh rumah tangga dari hasil kerja di luar sektor pertanian (tukang, dagang, pegawai, buruh tani dan lain-lain).

5. Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisa data kualitatif. Data data yang didapatkan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dalam bentuk rata-rata, persentase dan dibandingkan dengan literatur yang ada. Analisa data ini digunakan untuk menggambarkan tentang identitas peternak responden, jumlah ternak yang dipelihara dan kondisi teknis pemeliharaan ternak ayam kampung.

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisa data kuantitatif yang ditujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu mengetahui seberapa besar pendapatan usaha ternak ayam kampung peternak rumah tangga di Kecamatan Pauh kota Padang. Untuk menghitung penerimaan tunai yang diterima yang diterima petani peternak dari penjualan ayam kampung dan penjualan telur dilakukan dengan cara mengalikan berapa ekor ayam kampung dan berapa butir telur yang terjual dengan harga masing-masing per ekor dan perbutirnya yang berlaku di daerah penelitian pada saat periode analisa data penelitian. Untuk menghitung penerimaan non tunai yang diterima petani peternak dari mengkonsumsi ternak ayam kampung dilakukan dengan cara mengalikan berapa ekor ayam kampung yang dikonsumsi dengan harga per ekor ayam kampung yang berlaku di daerah penelitian. Untuk menghitung pendapatan dengan menggunakan perhitungan menurut Soekartawi (1995) dengan rumus : $\pi = TR - TC$

Dimana : π = Pendapatan usaha ternak ayam kampung

TR = Total penerimaan dari usaha ternak ayam kampung

TC = Total biaya dari usaha ternak ayam kampung

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan analisa data kuantitatif yang ditujukan untuk mendapatkan hasil penelitian yaitu mengetahui seberapa besar

kontribusi usaha ternak ayam kampung terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Pauh kota Padang. Untuk menghitung kontribusi usaha ternak ayam kampung harus diketahui berapa pendapatan rumah tangga yang diperoleh yaitu dengan menjumlahkan pendapatan usaha ternak ayam kampung, pendapatan usaha ternak selain ayam kampung, pendapatan usaha perikanan, pendapatan usaha pertanian dan pendapatan usaha non pertanian. Untuk mengetahui pendapatan tersebut maka digunakan rumus :

Pendapatan usaha ternak selain ayam kampung, dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) : $\pi = TR - TC$

Dimana : π = pendapatan yang berasal dari pemeliharaan ternak

TR = total penerimaan dari pemeliharaan ternak

TC = total biaya dari pemeliharaan ternak

Pendapatan dari usahatani, dengan menggunakan rumus (Hadisaputro, 1973) : $Y_t = \sum (X_i \times H_i) - \sum B_{ti}$

Dimana : Y_t = Pendapatan yang berasal dari usahatani

X_i = Jumlah produksi usahatani ke i

H_i = Harga jual produksi usahatani ke i

B_{ti} = Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani

Pendapatan dari non usahatani, dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) : $Y_t = \sum (P - B_{ti})$

Dimana : Y_t = pendapatan yang berasal dari cabang non usahatani

P = penerimaan dari cabang non usahatani

B_{ti} = biaya yang dikeluarkan dari non usahatani

Pendapatan total rumah tangga, merupakan jumlah pendapatan dari semua cabang usaha yang dilakukan, maka untuk menghitungnya dapat digunakan rumus sebagai berikut : $I = \sum P_i + \sum NP_i$ (Nurmanaf, 1985)

Dimana : I = Total pendapatan rumah tangga

P_i = pendapatan dari usaha disektor pertanian ke i

NP_i = pendapatan dari usaha disektor non pertanian ke i

Untuk mengetahui persentase kontribusi pendapatan yang berasal dari setiap cabang usaha terhadap pendapatan rumah tangga dihitung dengan menggunakan rumus (Hadisaputro, 1973) : $K = Y_i / Y_t \times 100\%$

Dimana : K = persentase kontribusi pendapatan

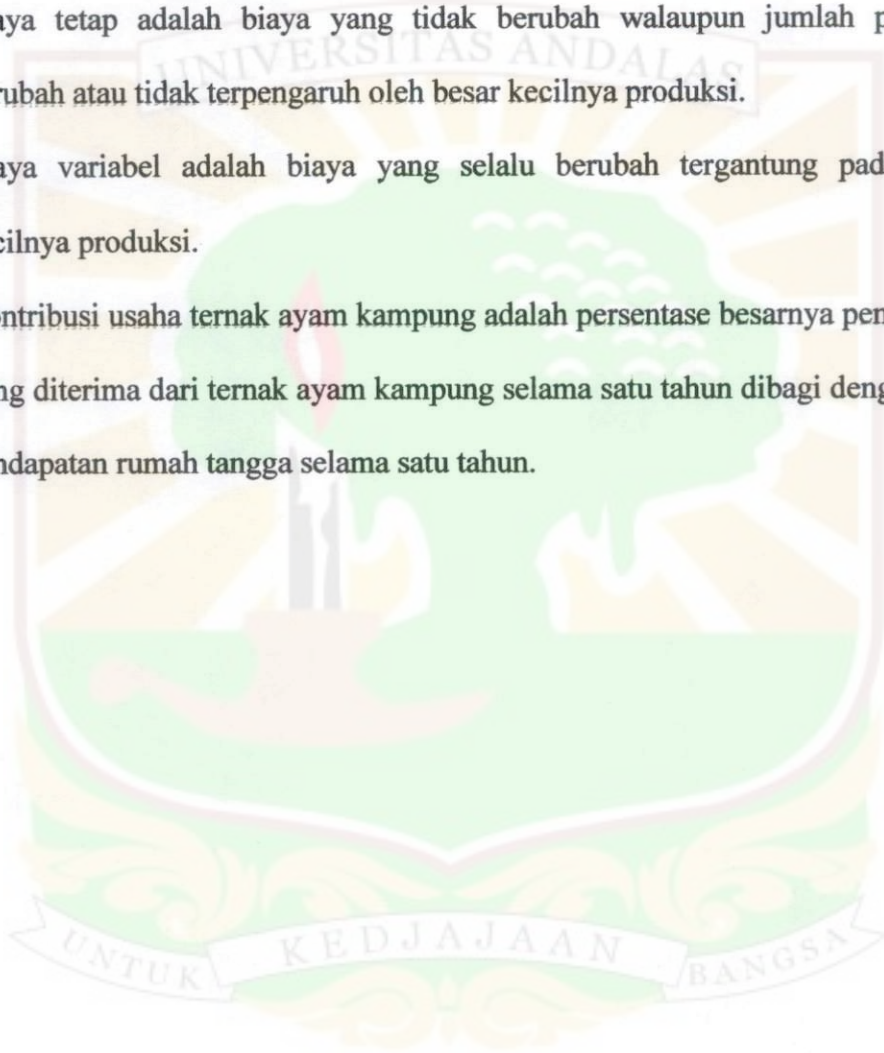
Y_i = pendapatan yang berasal dari usaha ke i

Y_t = pendapatan total rumah tangga

6. Defenisi Operasional

- 1) Ayam kampung merupakan ayam yang banyak dipelihara masyarakat pedesaan. Ayam ini umumnya ditemukan hidup dan berkembang dikampung-kampung, tempat dimana manusia bermukim. Itu sebabnya ayam ini dinamakan ayam kampung (Rusfidra, 2007).
- 2) Pendapatan dari ternak ayam kampung adalah selisih total penerimaan dengan total pengeluaran selama satu tahun. Penerimaan bersumber dari penjualan telur, penjualan ayam afkir. Sedangkan pengeluaran pada peternakan ayam kampung berasal dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 3) Pendapatan pertanian non ternak adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi selama 1 tahun.
- 4) Pendapatan dari luar usaha tani adalah pendapatan yang berasal dari luar usahatani (buruh, pegawai dan wiraswasta) selama 1 tahun.

- 5) Pendapatan rumah tangga adalah gabungan pendapatan yang diterima setiap anggota rumah tangga dari semua bidang usaha yang dilakukan, yang dihitung selama satu tahun.
- 6) Biaya adalah seluruh pengeluaran baik tetap maupun variabel atau berupa uang yang dikeluarkan untuk beternak ayam kampung selama satu tahun.
- 7) Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak terpengaruh oleh besar kecilnya produksi.
- 8) Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah tergantung pada besar kecilnya produksi.
- 9) Kontribusi usaha ternak ayam kampung adalah persentase besarnya pendapatan yang diterima dari ternak ayam kampung selama satu tahun dibagi dengan total pendapatan rumah tangga selama satu tahun.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Pauh merupakan salah satu Kecamatan di pinggir kota yang terletak antara $0^{\circ} - 58' \text{ LS}$ dan $100^{\circ} - 21' 11'' \text{ BT}$. Topografi wilayah Kecamatan Pauh merupakan hamparan dataran rendah yang landai, berbukit, berlembah dengan luas dataran 14.960 Ha. Batas daerah Kecamatan Pauh sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuranji, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Kilangan, Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur. Kecamatan Pauh beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperatur udara siang berkisar antara $23^{\circ} \text{ C} - 28^{\circ} \text{ C}$ dan malam hari $22^{\circ} \text{ C} - 28^{\circ} \text{ C}$. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Anam (2003) yang mengatakan bahwa suhu yang baik untuk usaha peternakan adalah antara $10^{\circ} \text{ C} - 27^{\circ} \text{ C}$ dengan kelembaban 60 % - 70 %. Jika suhu lingkungan terlalu tinggi dari batas toleransinya yaitu $\pm 35^{\circ} \text{ C}$ maka ternak akan gagal mengatur suhunya, nafsu makan berkurang, pertumbuhan akan terganggu.

Dilihat dari ketinggian tempat Kecamatan Pauh memiliki curah hujan rata-rata perbulan relatif sedang yaitu 47,89 mm dengan rata-rata hari hujan sebanyak 29,33 hari. Mayoritas penduduk di Kecamatan Pauh memiliki mata pencaharian bertani. Pola usaha tani di Kecamatan Pauh umumnya masih bersifat campuran, dimana biasanya petani mengusahakan sawah sebagai usaha tani utama dan usaha tanaman palawija, tanaman perkarangan kolam ikan dan usaha ternak sebagai sambilan.

B. Identitas Peternak

Identitas petani peternak responden berguna untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan petani peternak itu sendiri. Hal-hal itu meliputi seperti : umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga petani peternak responden.

1. Umur

Umur petani peternak pada daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Petani Peternak di Kecamatan Pauh kota Padang.

No.	Umur (tahun)	jumlah responden (orang)	persentase (%)
1.	< 15	0	00,00
2.	15 – 64	38	95,00
3.	>64	2	05,00
	Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012.

Terlihat bahwa, petani peternak responden sebagian besar berada pada kelompok umur 15 – 64 tahun (95,00 %). Dapat dilihat secara keseluruhan petani peternak responden pada daerah penelitian termasuk tenaga kerja produktif, sebagaimana yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (2010), bahwa umur antara 15 – 64 tahun adalah usia produktif dalam berusaha. Hal ini sangat menunjang petani peternak dalam melakukan usahanya dan juga dalam menerima hal-hal yang baru (inovasi) karena mereka mempunyai fisik, tenaga dan cara berfikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan usia yang tidak produktif.

Di bidang pertanian, umur merupakan salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja seseorang. Produktifitas kerja seseorang mula-mula meningkat seiring dengan penambahan umur, kemudian akan menurun menjelang usia tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973), bahwa petani peternak yang berusia muda dan sehat akan relatif dinamis karena mempunyai

fisik yang kuat, lebih cepat dalam pengambilan keputusan, lebih berani mengambil resiko dan lebih cepat menerima hal baru dibandingkan petani peternak yang berusia tua.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan petani peternak sangat mempengaruhi aktifitas yang dikerjakan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang makin baiklah tingkat keputusan yang diambilnya. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Peternak di Kecamatan Pauh kota Padang.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	17	42,50
2.	SMP	5	12,50
3.	SMU/MAN	16	40,00
4.	Perguruan Tinggi	2	05,00
	Jumlah	40	100

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Tingkat pendidikan petani peternak diukur berdasarkan pendidikan formal yang dilaluinya, ternyata dari hasil penelitian yang diperoleh tingkat pendidikan petani peternak terbanyak di daerah penelitian adalah SD (42,50 %) dan SMU (40,00 %). Tingkat pendidikan peternak sebagian besar sampai SD. Menurut Mosher (1986), bahwa pendidikan secara individu adalah penting untuk menerapkan perkembangan baru serta cara baru dalam usaha peternakan. Tingginya proporsi peternak yang berpendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap diversifikasi usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan seseorang petani peternak untuk melakukan diversifikasi dalam usahatannya, hal ini tentu berkaitan erat dengan wawasan dan daya nalar sehingga mereka akan lebih cepat mengadopsi teknologi yang sedang berkembang

demikian kemajuan usahanya. Hal yang sama juga diutarakan oleh Kasryono (1984) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menyebabkan mereka lebih mampu mengelola usaha sehingga pendapatan mereka akan lebih baik.

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan faktor yang cukup menentukan keberhasilan suatu usaha. Lamanya waktu beternak pada usaha ternak ayam kampung ini berbeda – beda dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengalaman Beternak Responden di Kecamatan Pauh kota Padang.

No.	Pengalaman beternak	jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	2	05,00
2.	5 – 10 tahun	15	37,50
3.	> 10 tahun	23	57,50
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Dari hasil penelitian diperoleh (05,00 %) petani peternak responden berpengalaman < 5 tahun dan yang tertinggi > 10 tahun (57,50 %). Terlihat bahwa 57,50 % petani peternak mempunyai pengalaman beternak lebih dari sepuluh tahun. Umur dan pengalaman beternak mempengaruhi kemampuan berusaha, hal ini dapat diketahui bahwa petani peternak yang mempunyai pengalaman lebih banyak biasanya akan selektif dalam bertindak dan mengambil keputusan dibandingkan dengan petani peternak yang masih awam akan teknis beternak.

4. Mata Pencaharian Utama Responden

Tabel 6. Mata Pencaharian Utama responden di Kecamatan Pauh kota Padang.

No.	Pekerjaan Utama	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	34	85
2	Pegawai	4	10
3	Pedagang	2	5
Total		40	100

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Mata pencaharian utama responden didaerah penelitian umumnya dibidang pertanian seperti yang terlihat pada tabel 6 yaitu 85 % dan sisanya pegawai (pegawai negeri dan swasta) dan pedagang yaitu 15 %. Tidak ada responden yang mempunyai mata pencaharian utamanya sebagai buruh walaupun buruh termasuk sumber pendapatan rumah tangga namun ini dijadikan sebagai usaha sambilan atau merupakan pekerjaan anggota rumah tangga responden. Banyak responden yang mempunyai mata pencarian utama dibidang pertanian ini dipengaruhi keadaan sumber daya alam didaerah tersebut. Sumber daya tersebut meliputi potensi alam, diketahui bahwa didaerah penelitian mempunyai sumber daya alam yang cocok untuk usaha pertanian.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil penelitian tentang jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari para responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kecamatan Pauh kota Padang.

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	8	20,00
2	3 – 6	27	67,50
3	> 6	5	12,50
Total		40	100

Sumber : Hasil Penelitian 2012.

Jumlah anggota rumah tangga bisa menentukan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, bila suatu rumah tangga dengan jumlah yang besar maka beban tanggungan kepala rumah tangga akan cukup berat apabila banyak diantara anggota rumah tangga yang tidak bekerja. Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa 67,50 % responden memiliki anggota rumah tangga 3 – 6 orang. Beban tanggungan akan berkurang apabila sebagian atau seluruh anggota rumah tangga telah bekerja.

C. ASPEK TEKNIS

Kondisi aspek teknis (cara pemeliharaan) atau teknis budidaya ternak ayam kampung yang dilakukan petani peternak responden di Kecamatan Pauh.

1. Bibit

Bibit merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayam yang dipelihara adalah ayam buras biasa, jenis ayam ini biasa disebut ayam kampung atau ayam sayur. Sedangkan untuk seleksi DOC jarang sekali dilakukan. Hal ini disebabkan peternak ayam kampung yang ada di Kecamatan Pauh kota Padang membeli ayam dara yang siap bertelur di pasar yaitu ayam umur delapan bulan dengan harga Rp.35.000/ekor.

Dalam memilih bibit, peternak sudah memperhatikan bahwa ayam yang dipelihara adalah sehat dan tidak cacat. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pramudyati (2009), bahwa dalam memilih bibit untuk calon induk harus sehat, tidak cacat, mata bersinar dan umur enam sampai dua belas bulan. Secara keseluruhan pada aspek teknis bibit dari hasil penelitian ini masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 8. Jenis Bibit Ayam di Kecamatan Pauh kota Padang.

No	Bibit yang dipakai	Jumlah Responden
1	DOC yang berasal dari pusat penetasan lokal tidak terdaftar	-
2	DOC yang berasal dari membeli telur tetas	-
3	DOC yang berasal dari memelihara induk ayam	40

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Jadi rendahnya penerapan aspek teknis bibit pada penelitian ini disebabkan karena peternak tidak melakukan seleksi bibit dan bibit yang digunakan adalah bibit yang berasal dari memelihara induk ayam.

2. Pakan

Dari hasil penelitian dilapangan pakan diperoleh dengan dua cara yaitu pertama melepaskan ternak ke perkarangan untuk mencari pakan sendiri, kemudian yang kedua peternak mencari pakan tambahan berupa sisa-sisa makanan rumah tangga seperti nasi, ampas kelapa dan dedak. Ada sebagian peternak memberikan pakan dedak untuk DOC sampai berumur satu bulan. Menurut Mulyono (1996), pakan berupa dedak mengandung 11,9 % protein, 80 % bahan kering, 1650 kkal energi, 0,10 % kalsium dan 1,30 % fosfor. Harga dedak pada lokasi penelitian adalah Rp 2000,-. Pakan tambahan tidak mengeluarkan biaya yang sangat besar, sehingga dapat meringankan biaya produksi peternak.

Jika peternak hanya memberikan pakan berupa dedak, pertumbuhan ayam akan terhambat karena kekurangan protein dan energi. Kadar protein dapat ditingkatkan dengan memberikan makanan yang mengandung protein hewani dan nabati. Secara alami protein hewani tersebut terdapat pada cacing dan keong. Sumber energi terdapat pada padi, beras dan jagung (Sarwono, 2001). Berarti pakan yang diperoleh peternak dan ternak itu sendiri belum memenuhi kriteria pakan yang baik dengan hanya mem berikan dedak dan sisa makanan untuk ternaknya.

Tabel 9. Jenis Pakan Yang Digunakan Oleh Responden di Kecamatan Pauh kota Padang.

No	Pakan yang Digunakan	Jumlah Responden
1	Buatan pabrik terdaftar	-
2	Mencampur sendiri dengan bimbingan dinas/penyuluh	-
3	Pakan apa adanya dedak, ampas nasi, kelapa, dll.	40

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

3. Kandang

Di wilayah penelitian, kandang ayam kampung banyak ditempatkan disamping atau dibelakang rumah petani peternak yang jaraknya kurang dari sepuluh meter. Kandang umumnya terbuat dari kayu les, papan atau bambu, sedangkan dindingnya ada yang terbuat dari kawat yang berdiameter kecil dan atapnya dari seng. Tempat pakan dan minum dibuat dari bahan yang tidak mudah berkarat seperti belahan bambu, paralon plastik atau papan. Tempat minum seperti halnya tempat pakan dapat dibuat dari bambu yang dipotong, kaleng plastik, atau kaleng-kaleng bekas yang tidak berkarat.

Menurut Sarwono (2001) kandang dengan peralatan terbatas lebih dikenal dengan sebutan kandang ren. Didalam, dibagian atas kandang atau tidak jauh dari kandang peternak menyediakan sarang yang terbuat dari keranjang bekas atau bakul yang diberi alas jerami atau kain bekas untuk bertelur dan mengeram.

Tabel 10. Kondisi Teknis Perkandangan Ayam Kampung Yang Digunakan oleh Responden di Kecamatan Pauh kota Padang.

No	Pakan yang Digunakan	Jumlah Responden
1	Model kandang	
	• Kandang ren	40
	• Kandang baterai	-
2	Lokasi kandang	
	1. Baik	-
	• Sehat dan bersih	
	• Jarak 10 m dari rumah	
	• Tempat kandang harus kering	
	2. Sedang : salah satu syarat tidak ada	16
	3. Kurang : dua atau tiga syarat tidak ada	24

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Kandang yang dibuat tidak permanen dan juga peralatan serta kelengkapan kandang hampir tidak ada. Hal ini dilakukan karena kandang yang dibuat mudah dipindah-pindahkan nantinya.

4. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Kebersihan kandang dapat mempengaruhi kesehatan ayam kampung. Ada sebagian besar peternak membersihkan kandang seminggu sekali dengan cara menyapu kandang dan ada yang tidak pernah sama sekali. Secara umum peternak tidak banyak mengetahui penyakit yang menyerang ayam mereka, hal ini disebabkan karena peternak kurang mengetahui gejala-gejala penyakit dan kurangnya informasi yang memadai serta kondisi fisiologis ternak ayam yang jarang terserang penyakit. Untuk vaksinasi para peternak ayam di Kecamatan Pauh kota Padang tidak melakukan vaksinasi terhadap ternaknya.

Tabel 11. Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh kota Padang.

No	Penyakit dan Vaksinasi	Jumlah Responden
1	Pengetahuan Penyakit (gejala, penyebab dan cara pemberantasan)	
	a. Baik	
	a. Kurang	40
2	Vaksinasi	
	a. Dilakukan	
	b. Tidak dilakukan	40

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Dilihat dari pengetahuan terhadap penyakit, secara keseluruhan kondisi teknis pada kesehatan atau penyakit dari hasil penelitian ini, masih sangat rendah. Rendahnya kondisi teknis pada kesehatan dan penyakit dari hasil penelitian ini, disebabkan karena petani peternak jika melihat ada ternak ayam yang sakit maka langsung disembelih dan petani peternak tidak pernah menelusuri kenapa ternaknya sampai sakit.

D. Tingkat Pendapatan Usaha Ternak Ayam Kampung

1. Pendapatan Rata-rata Dari Usaha Ternak Ayam Kampung

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan keluarga dari ternak ayam kampung menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya perbedaan jumlah ternak ayam kampung yang dipelihara, jumlah ternak ayam kampung dan telur yang dijual, jumlah ternak yang dikonsumsi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama satu tahun. Rata-rata penerimaan peternak dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 12. Penerimaan dari Usaha Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun.

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan ayam afkir	540.875	41,82
2	Penjualan telur	362.625	28,04
3	Ternak yang dikonsumsi	389.750	30,14
Total penerimaan		1.293.250	100

Sumber : Hasil Penelitian 2012

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerimaan yang berasal dari usaha ternak ayam kampung berasal dari penjualan ayam kampung dan konsumsi ternak ayam selama setahun. Penerimaan pada usaha ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh ini dihitung berdasarkan penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai yaitu penerimaan yang benar-benar diterima petani peternak ayam kampung dalam usaha pemeliharaan ternak ayam kampung tersebut. Penerimaan tunai ini berasal dari penjualan ayam kampung dan penjualan telur. Penjualan ayam kampung selama setahun yaitu sebesar Rp 540.875,- atau 41,82 %. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Syaputra (2009) yang berjudul Kontribusi Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Kuranji kota Padang, yaitu

sebesar 2,78 % per tahun. Total penerimaan tunai yang diterima petani peternak selama setahun adalah sebesar Rp 903.500,-. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam kampung yang ada di Kecamatan Pauh berfungsi sebagai tabungan dan tambahan pendapatan yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk menutupi beberapa pengeluaran yang sangat mendesak seperti kebutuhan keluarga, biaya sekolah anak, biaya pendidikan dan sebagainya.

Ternak ayam kampung yang dikonsumsi sendiri termasuk penerimaan non tunai karena ternak ayam kampung dimanfaatkan sendiri oleh petani peternak. Sesuai dengan pendapat Tanjung 1990 *dalam* Elvina 2008) menyatakan bahwa penerimaan terdiri atas penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Sedangkan penerimaan non tunai adalah penerimaan yang diperhitungkan yaitu berupa pembayaran yang diterima dalam bentuk barang dan jasa atau hasil usaha yang dikonsumsi keluarga petani / peternak.

Biaya dalam usaha pemeliharaan ayam kampung ini juga dihitung berdasarkan biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai yaitu biaya yang benar-benar dibayarkan atau dikeluarkan, antara lain biaya untuk pakan, bibit dan obat-obatan. Sedangkan biaya non tunai yaitu biaya yang faktor produksi milik sendiri yang dipergunakan untuk pengelolaan ternak ayam kampung, antara lain biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan dan penyusutan kandang. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam kampung ini diantaranya adalah biaya pakan, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

kota Padang, yaitu sebesar 2,78 % per tahun. Total penerimaan tunai yang diterima petani peternak selama setahun adalah sebesar Rp 903.500,-. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam kampung yang ada di Kecamatan Pauh berfungsi sebagai tabungan dan tambahan pendapatan yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk menutupi beberapa pengeluaran yang sangat mendesak seperti kebutuhan keluarga, biaya sekolah anak, biaya pendidikan dan sebagainya.

Ternak ayam kampung yang dikonsumsi sendiri termasuk penerimaan non tunai karena ternak ayam kampung dimanfaatkan sendiri oleh petani peternak. Sesuai dengan pendapat (Tanjung 1990 *dalam* Elvina 2008) menyatakan bahwa penerimaan terdiri atas penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha. Sedangkan penerimaan non tunai adalah penerimaan yang diperhitungkan yaitu berupa pembayaran yang diterima dalam bentuk barang dan jasa atau hasil usaha yang dikonsumsi keluarga petani / peternak.

Biaya dalam usaha pemeliharaan ayam kampung ini juga dihitung berdasarkan biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai yaitu biaya yang benar-benar dibayarkan atau dikeluarkan, antara lain biaya untuk pakan, bibit dan obat-obatan. Sedangkan biaya non tunai yaitu biaya yang faktor produksi milik sendiri yang dipergunakan untuk pengelolaan ternak ayam kampung, antara lain biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan dan penyusutan kandang. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam kampung ini diantaranya adalah biaya pakan, biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan.

Tabel 13. Rata-rata Biaya dari Usaha Ternak Ayam Kampung di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun.

Komponen Biaya	jumlah (Rp)	persentase (%)
Biaya Tetap		
> penyusutan kandang	95.510	12,95
> penyusutan peralatan	14.275	1,94
Biaya Variabel		
Tunai > Bibit	118.625	16,08
> pakan	26.750	3,63
Non tunai > Tenaga kerja	482.484,375	65,40
Total Biaya	737.644,375	100

Sumber : Hasil penelitian, 2012

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh ini adalah biaya tenaga kerja keluarga yaitu sebesar 65,40 % dari total biaya. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam kampung ini adalah tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam keluarga dianggap sebagai tenaga upahan yang dibayar. Rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 482.484,375,- per tahun dari total biaya produksi. Waktu yang digunakan untuk mengurus ayam adalah memberikan pakan, menggiring ternak ayam kampung kembali ke kandang membersihkan kandang dan lingkungan sekitar kandang adalah 30 menit. Upah tenaga kerja dihitung berdasarkan upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian yaitu Rp 4.500,- per jam atau Rp 36.000,- per hari. Rata-rata biaya bibit sebesar Rp 118.625,- dari total biaya produksi. Biaya bibit yang dikeluarkan adalah dari petani peternak yang melakukan pembelian ternak ayam kampung betina dara dalam kurun waktu satu tahun yang akan dijadikan bibit.

Rata-rata biaya pakan sebesar Rp 26.750,- dari total biaya produksi. Biaya pakan yang dikeluarkan petani peternak adalah dari pembelian pakan untuk DOC

ternak ayam kampung yaitu berupa dedak, dimana DOC ayam kampung diberi pakan dedak sampai DOC berumur ± 1 bulan dan tidak semua peternak melakukan kegiatan ini karena hanya sebagian peternak yang memiliki DOC dari ternak ayam kampung.

Rata-rata biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan sebesar Rp 109.785,- per tahun atau 14,89 % dari total biaya produksi. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Syaputra (2009), bahwa biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan usaha ternak ayam kampung sebesar 3,33 %. Besarnya biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan dipengaruhi oleh modal pembuatan kandang dan pembelian peralatan, nilai sisa kandang dan peralatan, umur ekonomis. Biaya penyusutan dihitung dengan metode penyusutan garis lurus dimana nilai sisa diasumsikan 0 (nol), dengan umur ekonomis diasumsikan 5 tahun untuk umur ekonomis kandang dan 2 tahun untuk umur ekonomis peralatan.

Secara umum rata-rata pendapatan dari ternak ayam kampung ini adalah sebesar Rp 555.606,- per peternak per tahun (Lampiran 4) yang didapat dari hasil pengurangan rata-rata penerimaan total dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut dalam satu tahun. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Prawirokusumo (1990), bahwa pendapatan bersih peternak merupakan pendapatan yang telah dikoreksi terhadap pengeluaran tunai dan pengeluaran tidak tunai, sehingga pendapatan bersih merupakan laba dan keuntungan. Angka ini sudah cukup baik mengingat usaha pemeliharaan ternak ayam kampung adalah sebagai usaha sambilan untuk menambah penghasilan.

4.5. Komposisi Pendapatan Rumah Tangga Responden Berdasarkan Sumber Pendapatannya

Rata-rata pendapatan total rumah tangga di Kecamatan Pauh pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 15.486.742,- (Lampiran 10). Jumlah tersebut berasal dari usahatani dan dari luar usahatani. Komponen pendapatan yang berasal dari usahatani meliputi usaha ternak sapi dan kambing, usaha tanaman padi sawah, usaha tanaman sayur-sayuran (kacang panjang, cabe, ketimun) dan usaha pemeliharaan ikan nila. Sedangkan yang berasal dari luar usaha tani meliputi buruh, pegawai, wiraswasta. Rata-rata pendapatan yang diperoleh, merupakan hasil yang didapat dari jumlah produksi usaha tersebut yang dilakukan baik secara tunai maupun tidak tunai selama 1 tahun dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Komposisi Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Peternak di Kecamatan Pauh dalam Satu Tahun.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Usaha ternak ayam kampung	555.606	3,59
2.	Usaha ternak sapi	1.700.975	10,98
3.	Usaha ternak kambing	113.750	0,73
4.	Usaha tanaman padi sawah	7.750.655	50,05
5.	Usaha tanaman sayur-sayuran	258.370	1,67
6.	Usaha pemeliharaan ikan	100.106	0,65
7.	Usaha dari non usahatani	5.007.280	32,33
Jumlah pendapatan keluarga		15.486.742	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendapatan petani peternak dari usaha tani tanaman padi sawah adalah sebesar Rp 7.750.655,- atau 50,05 % (Lampiran 5). Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Zebua, (2010) yang berjudul Analisis Pendapatan Pada Petani Padi Sawah Terhadap Kesejahteraan yang hasilnya 58,36 % dari total pendapatan keluarga. Pendapatan dari petani menunjukkan hasil yang beragam, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengairan, perbedaan luas lahan,

musim, produksi yang dimiliki oleh petani peternak, serta tata cara pemeliharaan yang beragam pada masing-masing petani. Dalam satu tahun petani bisa panen padi dua kali karena pengairan sawah sifanya bergilir.

Terlihat bahwa, rata-rata pendapatan petani dari usaha pemeliharaan ternak sapi dan kambing di Kecamatan Pauh ini adalah sebesar Rp 1.814.725 atau 11,71 % dari total pendapatan rumah tangga. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan hasil penelitian Apriyeni (2009) yang berjudul Peranan Usaha Ternak Ayam Buras Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani/Ternak di Kabupaten Padang/Pariaman yaitu sebesar 7,04 %. Pendapatan dari usaha ternak sapi dan kambing sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga yang diperoleh pada daerah penelitian tidak terlalu besar karena petani hanya mengusahakan ternak ini sebagai usaha sampingan. Dan tidak semua petani peternak yang melakukan kegiatan pemeliharaan sapi dan kambing.

Rata-rata penerimaan dari pemeliharaan ikan bersumber dari penerimaan atas kegiatan pemeliharaan atau budidaya ikan yang dilakukan oleh petani peternak di daerah penelitian terhitung dalam waktu satu tahun terakhir ini. Ada sekitar 10 % dari petani peternak yang melakukan kegiatan pemeliharaan ikan ini, dimana jenis ikan yang dipelihara adalah ikan nila dengan kondisi kolam ada yang permanen dan semi permanen. Rata-rata penerimaan petani peternak dari pemeliharaan ikan adalah sebesar Rp 375.000,- dalam satu Tahun. Total biaya yang dikeluarkan petani peternak dalam kegiatan pemeliharaan atau budidaya ikan adalah sebesar Rp 274.893,8,-. Sedangkan rata-rata pendapatan petani peternak dari kegiatan pemeliharaan ikan ini adalah Rp 100.106,3 ,- dalam satu Tahun (Lampiran 8).

Selain dari tanaman padi sumber pendapatan petani juga berasal dari tanaman pertanian lainnya, seperti tanaman sayur-sayuran. Penerimaan usahatani tanaman sayur-sayuran di daerah penelitian bersumber dari penerimaan usahatani tanaman ketimun, kacang panjang dan cabe. Rata-rata sekitar 12,50 % dari petani peternak responden yang melakukan kegiatan usahatani tanaman sayur-sayuran ini. Hal ini disebabkan karena panen sawah petani peternak tersebut dalam satu tahun hanya satu kali, untuk memanfaatkan lahan agar tidak kosong dan unsur hara tanah dapat berganti maka lahan ditanami tanaman sayur-sayuran.

Rata-rata penerimaan petani peternak dari usahatani tanaman sayur-sayuran adalah sebesar Rp 325.000,-. Terlihat bahwa rata-rata pendapatan petani dari usahatani tanaman sayur-sayuran adalah sebesar Rp 258.370,-, sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 66.630,- (Lampiran 7). Kecilnya pendapatan petani peternak dari usahatani tanaman sayur-sayuran dikarenakan kondisi lahan pertanian di daerah penelitian difokuskan untuk menanam padi.

Kemudian dari non usahatani yaitu sebesar 32,33 %. Selain dari usahatani, sumber pendapatan petani peternak juga berasal dari non usahatani, seperti : pegawai, swasta (pedagang, supir) dan buruh. Apabila petani peternak hanya mengandalkan dari tanaman pertanian maka hasilnya tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena usaha tanaman pertanian tidak selalu memberikan keuntungan, adakalanya petani mengalami kerugian. Untuk itu selain mengusahakan tanaman pertanian, petani juga bekerja sebagai buruh.

Tabel 15. Rata-Rata Pendapatan Responden dari Non Usahatani di Kecamatan Pauh dalam satu Tahun.

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah rata-rata pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	Pegawai	1.710.000	34,15
2.	Buruh	1.899.780	37,94
3.	Wiraswasta	1.397.500	27,91
	Jumlah	5.007.280	100

Sumber : hasil penelitian, 2012

Rata-rata pendapatan dari non usahatani yang terbesar dari pekerjaan sebagai buruh sebesar 37,94 %. Sebagian petani peternak di daerah penelitian selain sebagai petani peternak juga ada yang berprofesi sebagai pegawai, buruh dan wiraswasta seperti berdagang, mempunyai warung dan lain-lainnya (Lampiran 9). Hal ini juga dikarenakan tingginya tingkat resiko seperti gagal panen atau ada ternak yang sakit atau mati sehingga mengalami kerugian. Jadi untuk meminimalisir resiko mereka mencari penghasilan dari luar usahatani sebagai alternatif lain.

Kontribusi dari usaha ternak ayam kampung hanya sebesar 3,59 %. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak ayam kampung di daerah penelitian merupakan usaha sampingan yang memberikan kontribusi sebesar 3,59 % dari total pendapatan keluarga yang ada. Ini disebabkan kepemilikan ternak ayam kampung di daerah penelitian sedikit, rata-rata responden memelihara ayam kampung 22,675 ekor (Lampiran 1). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Soehadji 1992 dalam Syaputra 2009) bahwa kontribusi ternak terhadap pendapatan petani akan bervariasi tergantung besarnya skala dan besarnya usaha yaitu jika kontribusinya terhadap pendapatan keluarga lebih kecil dari 30 % maka usaha ternak dikatakan sebagai usaha sampingan, apabila kontribusinya antara 30 – 70 % maka dikatakan sebagai cabang usaha dan jika kontribusinya antara 70 – 100 % tergolong usaha pokok.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

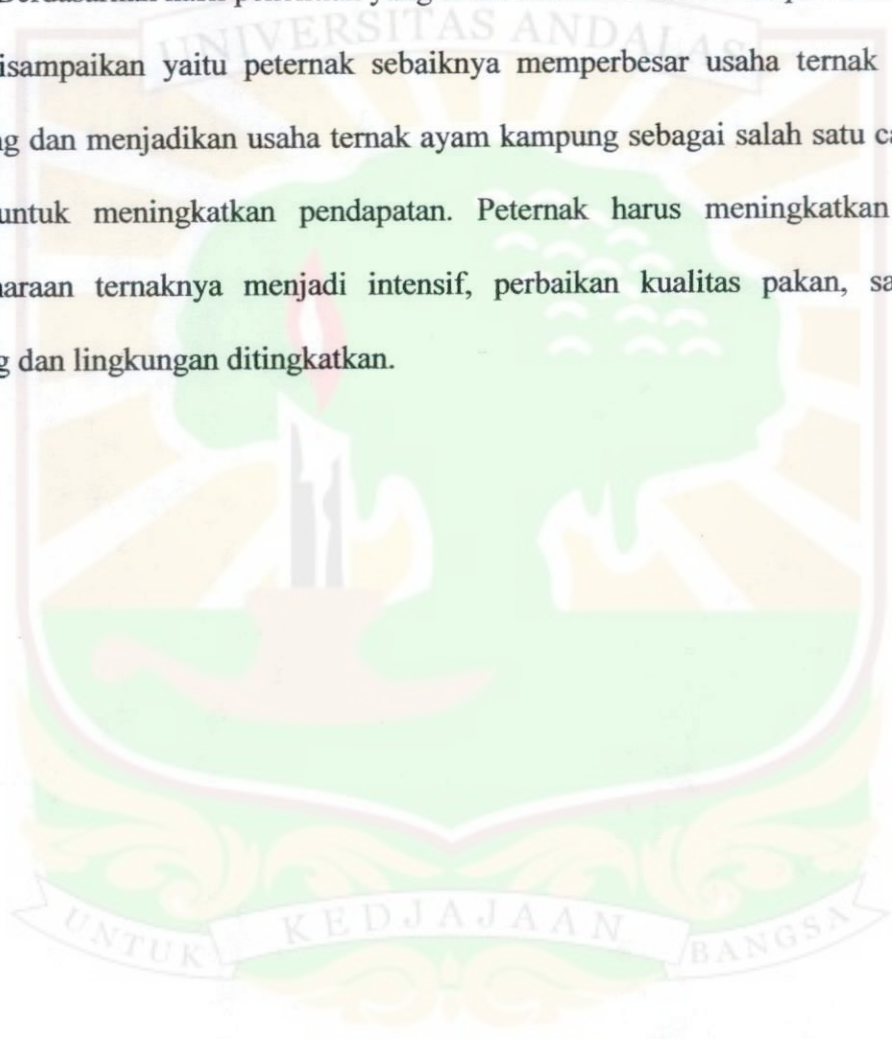
Dari hasil dan pembahasan yang sudah dituangkan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan :

1. Pemeliharaan ternak ayam kampung di Kecamatan Pauh kota Padang dilakukan semi intensif, yaitu ternak disediakan kandang untuk istirahat, diberi pakan dan dilepas ke halaman atau perkarangan.
 - a) Bibit yang berasal dari membeli ayam dara di pasar dan dipelihara untuk mendapatkan induk ayam.
 - b) Pakan diperoleh dengan dua cara yaitu pertama melepaskan ternak ke perkarangan untuk mencari pakan sendiri, kemudian yang kedua peternak mencari pakan tambahan berupa sisa-sisa makanan rumah tangga seperti nasi, ampas kelapa dan dedak.
 - c) Kandang ayam kampung banyak ditempatkan disamping atau dibelakang rumah petani peternak yang jaraknya kurang dari sepuluh meter, kebersihan dan peralatan yang masih terbatas atau kurang diperhatikan, kandang seperti ini juga dikenal dengan sebutan kandang ren.
 - d) Secara umum peternak tidak melakukan vaksinasi, tidak mengetahui penyakit yang menyerang ayam mereka, hal ini disebabkan karena peternak kurang mengetahui gejala-gejala penyakit dan kurangnya informasi yang memadai.
2. Rata-rata pendapatan dari ternak ayam kampung ini adalah sebesar Rp 555.606,- per peternak per tahun dengan kepemilikan rata-rata ternak ayam kampung per peternak 22,675 ekor.

3. Sedangkan kontribusi dari usaha ternak ayam kampung hanya sebesar Rp 555.606,- atau 3,59 %. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ternak ayam kampung di daerah penelitian merupakan usaha sampingan yang memberikan kontribusi sebesar 3,59 % dari total pendapatan keluarga yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu peternak sebaiknya memperbesar usaha ternak ayam kampung dan menjadikan usaha ternak ayam kampung sebagai salah satu cabang usaha untuk meningkatkan pendapatan. Peternak harus meningkatkan cara pemeliharaan ternaknya menjadi intensif, perbaiki kualitas pakan, sanitasi kandang dan lingkungan ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, B. 2003. Peraturan dan Per Undang – Undangan Bidang peternakan dan Bahasan. Buku Ajar. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Apriyeni, R. 2009. Peranan Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani/Ternak Di Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Kecamatan Pauh dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Padang, Padang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Peternakan Kota Padang. 2010. Statistik Peternakan Kota Padang 2010. Dinas Peternakan Kota Padang. Padang.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan Departemen Pertanian. 2004. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Hadisapoetro, S. 1973. Biaya dan pendapatan usaha tani. Departemen Ekonomi dan Pertanian Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Jarmani. S.N. R. Dharsana, dan A.G. Nataamidjaya. 1999. Kemungkinan usaha budidaya “Ayam Buras” hasil persilangan dengan ayam jantan lokal (Pelung dan Bangkok) dengan ayam betinaras sebagai penghasil daging. Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis. Seminar Nasional Unggas lokal II. 1999 Edisi Tambahan.
- Kasryono. 1984. Strategi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Indonesia yang Memihak masyarakat miskin. Laporan ADB, Bogor.
- Kuncoro, M. 2003. Usaha Kecil di Indonesia: Profil, masalah dan strategi pengembangan. www.mudrajat.com.
- Mosher, A.T. 1986. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mulyono, S. 1996. Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. Cetakan kelima. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Muslim, A, D. 2002. Budi Daya Mina Ayam. Kanisius. Yogyakarta.

- Nurmanaf, A.R. 1985. Usaha Tani Sebagai Lapangan Pekerjaan dan Sumber Pendapatan Rumah Tangga. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Balitbang Departemen Pertanian, Bogor.
- Pramudyati, S, Y. 2009. GTZ Merang Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sumatera Selatan.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Rahardi, F dan Hartono, R. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. Beternak Ayam Kampung, cetakan ke-28. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rindes, R. 1997. Evaluasi Usaha Penggemukan Sapi Peranakan Ongole (PO) Jantan, Studi Khusus Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Rusfidra. 2007. Rural poultry keeping in Indonesia to household food security and poverty alleviation. Gakuryoku Journal Vol. 8 No. 2 Hal : 19-24
- Sarwono, B. 2001. Beternak Ayam Buras. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Singarimbun, M. Dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Soeharjo dan patong, D. 1973. Sendi – sendi Proyek Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu – Ilmu Sosial Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi, A. Soeharjo., J. Dillon dan Hardker. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- Sugiati, T. 2002. Tinjauan Usaha Ternak Ayam Buras Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Palabuan Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang). Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suharno, B. 1996. Agribisnis Ayam Buras. Cetakan Keempat. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sujionohadi, K dan A.I. Setiawan. 2000. Ayam Kampung Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryana dan Hasbianto, A. 2008. Usaha Tani Ayam Buras di Indonesia : Permasalahan dan Tantangan. Jurnal Litbang Pertanian, 27(3), Hal : 75 – 83
- Syaputra, K. 2009. Kontribusi Usaha Ternak Ayam Kampung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Kuranji kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Elvina, S. 2008. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Kaitannya Dengan Kemiskinan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo kota Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Walpole, E.R. 1988. Pengantar Statistik, Edisi Kedua. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widjaja, K dan S. Abdullah. 2003. Peluang Bisnis Ayam Ras dan Buras. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zebua, C. I. 2010. Analisis Pendapatan Pada Petani Padi Sawah Terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Lampiran 1. Identitas Petani Peternak Responden Penelitian

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Tanggung (Org)	Pengalaman Beternak (Thn)	Kepemilikan ternak (ekor)			Luas lahan (Ha)
						Ayam Kampung	Sapi	Kambing	
1	Tasar	45	SD	4	8	20	2	-	1,00
2	Miswardi	53	SD	7	20	15	2	-	0,50
3	Tasril bujang	48	SMU	2	15	20	2	-	1,00
4	Rostina	55	SD	4	30	25	1	3	1,00
5	Buyung	43	SLTP	4	20	15	-	-	0,25
6	Sahrial taher	40	SMU	3	10	17	-	3	0,25
7	Amri	36	SMU	3	15	30	-	-	-
8	Ujang	50	SD	5	25	20	3	-	0,50
9	Nurman	47	SD	6	15	25	2	-	0,25
10	Safri	46	SMU	2	5	22	-	-	0,20
11	Israwati	33	SMU	1	15	25	1	-	0,50
12	Yusnidar	52	SD	7	40	34	2	5	1,00
13	Firdaus	49	SMU	3	5	25	2	-	0,20
14	Gaek	70	SD	3	25	25	-	2	0,50
15	Nurbaiti	47	SLTP	4	20	28	2	-	1,00
16	Masri	45	SLTP	4	15	15	3	-	0,25
17	Hendrizal	34	PT	2	5	20	-	-	-
18	Marjohan	50	SD	5	18	18	-	-	0,25
19	Ema	48	SD	4	10	25	-	-	0,50
20	Musa	65	SD	5	25	16	-	-	0,25
21	Roni hidayat	31	SMU	1	4	27	4	-	-
22	Jamaris	36	SMU	2	12	36	-	6	0,25
23	Asril	44	SMU	5	8	18	4	-	1,00
24	Zainal	52	SD	7	10	15	1	-	0,25
25	Tamrin	49	SD	4	25	25	3	-	0,50
26	Nurhasanah	50	SD	5	25	20	1	-	0,50
27	Indrayadi	55	SMU	6	15	16	2	-	0,25
28	Dalmawati	42	SMU	7	13	23	2	-	0,50
29	Muslim	47	PT	3	4	20	-	-	-
30	Yohanes	35	SMU	4	15	21	2	-	0,50
31	Adrizar	38	SMU	2	5	34	2	-	0,25
32	Ali	40	SLTP	3	10	19	1	4	1,00
33	Zulkarnaen	54	SD	2	25	20	-	5	0,50
34	Yusnidar	47	SMU	6	5	30	3	-	0,25
35	Marnis	50	SD	3	20	15	-	-	0,20
36	Edison	44	SMU	4	8	20	3	-	-
37	Ris	46	SMU	4	9	26	-	-	-
38	Yet	48	SLTP	5	10	32	-	5	0,50
39	Rostina	52	SD	7	13	20	-	3	0,25
40	Samsiah	59	SD	4	9	30	2	-	0,50
Σ						907	52	36	16,6
X						22,675	1,3	0,9	0,415

Lampiran 2. Penerimaan Dari Ternak Ayam Kampung (Rp/th)

No.	Penerimaan Tunai		Penerimaan non tunai	Total penerimaan
	Penjualan telur ayam	Penjualan ayam afkir	Konsumsi ayam	
1	360.000	550.000	400.000	1.310.000
2	270.000	500.000	450.000	1.220.000
3	397.500	420.000	400.000	1.217.500
4	405.000	420.000	300.000	1.125.000
5	270.000	500.000	400.000	1.170.000
6	390.000	500.000	300.000	1.190.000
7	450.000	600.000	400.000	1.450.000
8	360.000	415.000	300.000	1.075.000
9	412.500	540.000	400.000	1.352.500
10	360.000	500.000	300.000	1.160.000
11	397.500	500.000	300.000	1.197.500
12	450.000	600.000	400.000	1.450.000
13	360.000	480.000	350.000	1.190.000
14	412.500	450.000	350.000	1.212.500
15	360.000	600.000	450.000	1.410.000
16	270.000	600.000	450.000	1.320.000
17	360.000	500.000	350.000	1.210.000
18	270.000	550.000	450.000	1.270.000
19	397.500	500.000	450.000	1.347.500
20	270.000	600.000	300.000	1.170.000
21	412.500	600.000	400.000	1.412.500
22	450.000	600.000	400.000	1.450.000
23	270.000	500.000	400.000	1.170.000
24	270.000	550.000	400.000	1.220.000
25	397.500	600.000	320.000	1.317.500
26	360.000	420.000	400.000	1.180.000
27	270.000	500.000	450.000	1.220.000
28	397.500	660.000	400.000	1.457.500
29	360.000	600.000	320.000	1.280.000
30	270.000	500.000	350.000	1.120.000
31	360.000	600.000	400.000	1.360.000
32	270.000	500.000	400.000	1.170.000
33	397.500	600.000	450.000	1.447.500
34	450.000	600.000	400.000	1.450.000
35	270.000	600.000	300.000	1.170.000
36	360.000	600.000	400.000	1.360.000
37	405.000	600.000	450.000	1.455.000
38	450.000	600.000	500.000	1.550.000
39	412.500	480.000	500.000	1.392.500
40	450.000	600.000	450.000	1.500.000
Σ	14.505.000	21.635.000	15.590.000	51.730.000
X	362.625	540.875	389.750	1.293.250

Lampiran 3. Biaya Dari Usaha Ternak Ayam Kampung (Rp/th)

No.	Bibit	Pakan	T.K dalam keluarga	Penyusutan kandang	Penyusutan peralatan	Total biaya
1	140.000	60.000	547500	81.000	20.000	848,500
2	105.000	-	410625	75.000	5.000	595,625
3	105.000	-	410625	130.000	7.500	653,125
4	105.000	-	410625	80.000	7.500	603,125
5	70.000	40.000	547500	83.000	17.500	758,000
6	105.000	-	410625	100.000	7.500	623,125
7	175.000	80.000	547500	102.200	20.000	924,700
8	105.000	-	410625	60.000	5.000	580,625
9	105.000	-	410625	80.000	7.500	603,125
10	105.000	-	410625	80.000	5.000	600,625
11	105.000	-	410625	110.000	24.750	690,375
12	105.000	-	547500	140.000	10.000	802,500
13	105.000	-	410625	90.000	7.500	613,125
14	105.000	-	410625	120.000	10.000	645,625
15	175.000	80.000	547500	80.000	20.000	902,500
16	70.000	60.000	547500	82.200	22.500	782,200
17	105.000	-	410625	140.000	7.500	663,125
18	105.000	-	410625	120.000	17.500	653,125
19	105.000	-	547500	120.000	5.000	777,500
20	70.000	40.000	547500	120.000	17.500	795,000
21	175.000	80.000	547500	80.000	15.000	897,500
22	210.000	60.000	547500	140.000	24.750	982,250
23	105.000	-	410625	80.000	5.000	600,625
24	105.000	-	410625	110.000	17.500	643,125
25	105.000	-	410625	80.000	5.000	600,625
26	105.000	-	410625	100.000	7.500	623,125
27	70.000	40.000	547500	50.000	22.500	730,000
28	105.000	-	547500	104.000	5.000	761,500
29	105.000	-	410625	100.000	24.750	640,375
30	105.000	-	410625	80.000	7.500	603,125
31	175.000	90.000	547500	120.000	24.750	957,250
32	105.000	-	410625	100.000	7.500	623,125
33	105.000	-	410625	120.000	7.500	643,125
34	175.000	80.000	547500	80.000	24.750	907,250
35	90.000	40.000	547500	80.000	17.500	775,000
36	105.000	40.000	547500	70.000	17.500	780,000
37	175.000	60.000	547500	90.000	22.500	895,000
38	175.000	60.000	684375	90.000	22.500	1,031,875
39	105.000	60.000	547500	63.000	22.500	798,000
40	175.000	60.000	547500	90.000	24.750	897,250
Σ	4.745.000	1.070.000	19299375	3.820.400	571.000	29,505,775
X	118.625	26.750	482.484,375	95.510	14.275	737644,375

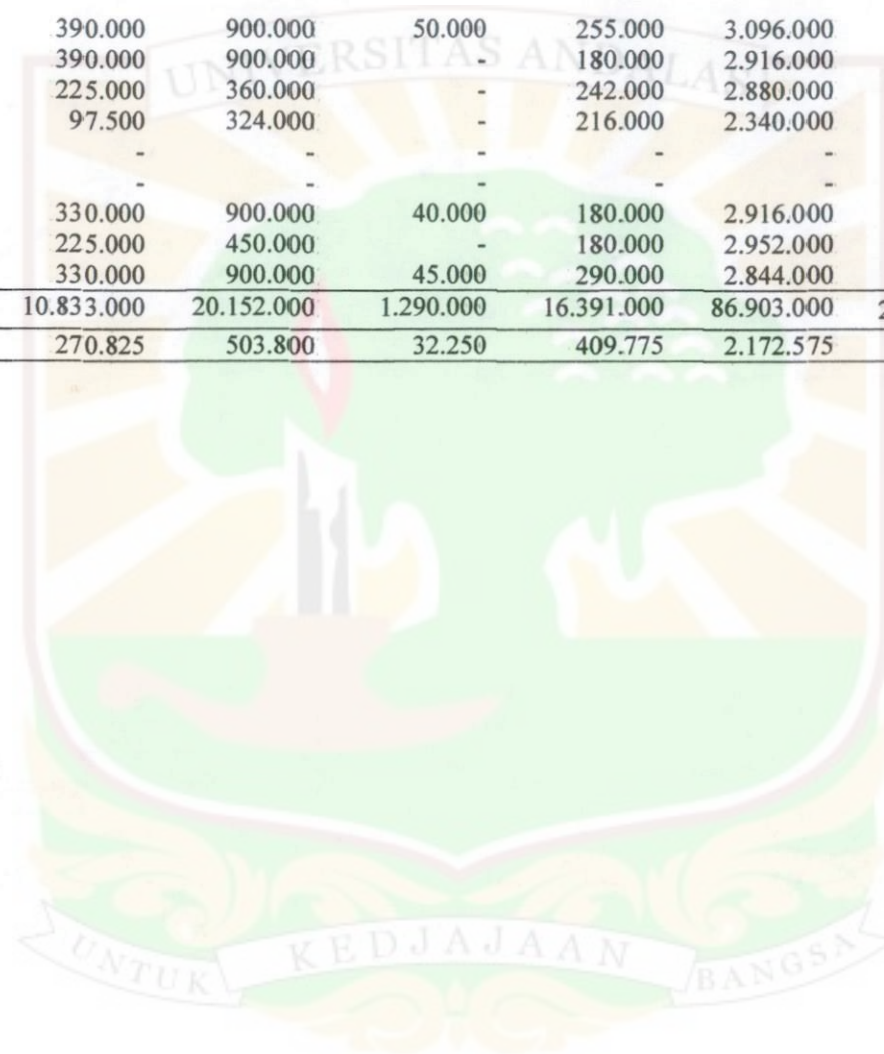
Lampiran 4. Pendapatan Dari Ternak Ayam Kampung (Rp/th)

No.	Total penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	1.310.000	848,500	461,500
2	1.220.000	595,625	624,375
3	1.217.500	653,125	564,375
4	1.125.000	603,125	521,875
5	1.170.000	758,000	412,000
6	1.190.000	623,125	566,875
7	1.450.000	924,700	525,300
8	1.075.000	580,625	494,375
9	1.352.500	603,125	749,375
10	1.160.000	600,625	559,375
11	1.197.500	690,375	507,125
12	1.450.000	802,500	647,500
13	1.190.000	613,125	576,875
14	1.212.500	645,625	566,875
15	1.410.000	902,500	507,500
16	1.320.000	782,200	537,800
17	1.210.000	663,125	546,875
18	1.270.000	653,125	616,875
19	1.347.500	777,500	570,000
20	1.170.000	795,000	375,000
21	1.412.500	897,500	515,000
22	1.450.000	982,250	467,750
23	1.170.000	600,625	569,375
24	1.220.000	643,125	576,875
25	1.317.500	600,625	716,875
26	1.180.000	623,125	556,875
27	1.220.000	730,000	490,000
28	1.457.500	761,500	696,000
29	1.280.000	640,375	639,625
30	1.120.000	603,125	516,875
31	1.360.000	957,250	402,750
32	1.170.000	623,125	546,875
33	1.447.500	643,125	804,375
34	1.450.000	907,250	542,750
35	1.170.000	775,000	395,000
36	1.360.000	780,000	580,000
37	1.455.000	895,000	560,000
38	1.550.000	1,031,875	518,125
39	1.392.500	798,000	594,500
40	1.500.000	897,250	602,750
Σ	51.730.000	29,505,775	22,224,225
X	1.293.250	737644.375	555,606

Lampiran 5. Pendapatan Dari Usahatani Tanaman Padi (Rp/thn)

No.	Hasil produksi (Kg)	Penerimaan	Bibit	Pupuk	Obat-obatan	TK dalam keluarga	TK luar keluarga	Penyusutan Peralatan	Total biaya	Pendapatan
1	5.500	24.750.000	1.200.000	1.400.000	500.000	576.000	3.420.000	46.250	7.142.250	17.607.750
2	3.300	14.850.000	330.000	648.000	80.000	1.800.000	2.160.000	102.500	5.120.500	9.729.500
3	3.500	15.750.000	330.000	900.000	30.000	504.000	2.700.000	52.500	4.516.500	11.233.500
4	4.300	19.350.000	360.000	900.000	30.000	468.000	2.952.000	50.000	4.760.000	10.090.000
5	1.870	8.415.000	330.000	450.000	40.000	540.000	2.844.000	75.000	4.279.000	4.136.000
6	2.200	9.900.000	225.000	360.000	50.000	432.000	2.700.000	61.500	3.828.500	6.071.500
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	3.300	14.850.000	330.000	540.000	30.000	144.000	2.268.000	50.000	3.362.000	11.488.000
9	3.200	14.400.000	360.000	450.000	-	255.000	2.160.000	77.000	3.302.000	11.098.000
10	1.650	7.425.000	97.500	360.000	-	255.000	2.220.000	46.250	2.978.750	4.446.250
11	3.650	16.425.000	330.000	648.000	50.000	540.000	3.204.000	100.000	4.872.000	11.553.000
12	3.300	14.850.000	360.000	648.000	50.000	360.000	2.898.000	70.000	4.386.000	10.464.000
13	2.320	10.440.000	78.000	360.000	-	180.000	2.620.000	55.000	3.293.000	7.147.000
14	2.990	13.455.000	330.000	450.000	30.000	324.000	2.880.000	100.000	4.114.000	9.341.000
15	2.750	12.375.000	360.000	648.000	35.000	2.432.000	450.000	65.000	3.990.000	8.385.000
16	2.200	9.900.000	225.000	324.000	-	324.000	2.160.000	172.000	3.205.000	6.695.000
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	2.200	9.900.000	225.000	270.000	-	144.000	2.178.000	61.500	2.878.500	7.021.500
19	2.870	12.915.000	330.000	450.000	50.000	504.000	2.430.000	55.000	3.819.000	9.096.000
20	2.420	10.890.000	330.000	324.000	-	468.000	2.538.000	45.000	3.705.000	7.185.000
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	2.200	9.900.000	225.000	324.000	-	1.288.000	955.000	70.000	2.862.000	7.038.000
23	4.750	21.375.000	390.000	1.400.000	80.000	540.000	3.240.000	30.000	5.680.000	15.695.000
24	2.500	11.250.000	225.000	324.000	-	504.000	1.890.000	46.500	2.989.500	8.260.500
25	3.750	16.875.000	330.000	648.000	50.000	525.000	2.880.000	47.500	4.480.500	12.394.500
26	3.300	14.850.000	330.000	432.000	50.000	345.000	3.024.000	65.000	4.246.000	10.604.000
27	3.220	14.490.000	330.000	900.000	-	108.000	2.430.000	50.000	3.818.000	10.672.000
28	2.500	11.250.000	330.000	450.000	-	370.000	2.934.000	102.000	4.186.000	7.064.000
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	2.870	12.915.000	330.000	450.000	-	450.000	2.340.000	100.000	3.670.000	9.245.000
31	2.420	10.890.000	225.000	360.000	-	468.000	2.484.000	50.000	3.587.000	7.303.000

32	3.750	16.875.000	390.000	900.000	50.000	255.000	3.096.000	85.500	4.776.500	12.098.500
33	3.300	14.850.000	390.000	900.000	-	180.000	2.916.000	70.000	4.456.000	10.394.000
34	1.650	7.425.000	225.000	360.000	-	242.000	2.880.000	60.500	3.767.500	3.657.500
35	1.650	7.425.000	97.500	324.000	-	216.000	2.340.000	102.000	3.079.500	4.345.500
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	3.200	14.400.000	330.000	900.000	40.000	180.000	2.916.000	42.500	4.408.500	9.991.500
39	2.650	11.925.000	225.000	450.000	-	180.000	2.952.000	38.800	3.845.800	8.079.200
40	3.300	14.850.000	330.000	900.000	45.000	290.000	2.844.000	45.000	4.454.000	10.396.000
Σ	99.530	447.885.000	10.833.000	20.152.000	1.290.000	16.391.000	86.903.000	2.289.800	137.858.800	310.026.200
X	2.488,25	11.197.125	270.825	503.800	32.250	409.775	2.172.575	57.245	3.446.470	7.750.655



Lampiran 6. Pendapatan Dari Ternak Sapi (Rp/th)

No	penjualan sapi		Nilai jual pupuk kandang	Pertambahan nilai sapi	Penerimaan Sapi	Biaya						Pendapatan	
	jmlh	Harga				Hijauan	Konsentrat mineral	Obat-obatan	TKDK	Penyusutan peralatan	Penyusutan kandang		Total biaya
1	-	-	400.000	5.250.000	5.650.000	900.000	360.000	-	1.575.000	35.000	200.000	3.070.000	2.580.000
2	-	-	400.000	4.000.000	4.400.000	900.000	360.000	50.000	1.710.000	30.000	300.000	3.350.000	1.050.000
3	-	-	300.000	3.750.000	4.050.000	450.000	388.000	25.000	1.440.000	30.000	300.000	2.633.000	1.417.000
4	-	-	200.000	1.500.000	1.700.000	225.000	-	-	1.080.000	24.000	300.000	1.629.000	71.000
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	1	4.500.000	300.000	5.500.000	10.300.000	1.800.000	675.000	25.000	2.250.000	50.000	300.000	5.100.000	5.200.000
9	-	-	400.000	4.600.000	5.000.000	450.000	165.000	25.000	1.440.000	26.500	300.000	2.406.500	2.593.500
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	160.000	2.000.000	2.160.000	225.000	-	-	1.350.000	20.000	300.000	1.895.000	265.000
12	-	-	300.000	4.500.000	4.800.000	450.000	-	-	1.350.000	25.000	200.000	2.025.000	2.775.000
13	1	5.500.000	300.000	2.500.000	8.300.000	450.000	-	-	1.575.000	18.500	200.000	2.243.500	6.056.500
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	400.000	3.000.000	3.400.000	450.000	-	-	1.080.000	25.000	300.000	1.855.000	1.545.000
16	1	7.000.000	500.000	5.500.000	13.000.000	1.350.000	-	20.000	2.160.000	42.500	400.000	3.972.500	9.027.500
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	2	10.000.000	1.200.000	2.000.000	13.200.000	1.800.000	595.000	-	2.700.000	54.000	500.000	5.649.000	7.551.000
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	900.000	5.000.000	5.900.000	1.800.000	600.000	-	2.700.000	75.000	450.000	5.625.000	275.000
24	-	-	200.000	2.650.000	2.850.000	450.000	-	-	1.080.000	20.000	200.000	1.750.000	1.100.000
25	-	-	360.000	4.000.000	4.360.000	1.800.000	165.000	-	2.160.000	27.500	300.000	4.002.500	357.500
26	-	-	200.000	2.000.000	2.200.000	450.000	-	-	1.080.000	15.000	200.000	1.745.000	455.000
27	-	-	260.000	3.000.000	3.260.000	450.000	-	25.000	1.440.000	15.000	300.000	2.230.000	1.030.000
28	-	-	300.000	3.000.000	3.300.000	450.000	-	-	1.440.000	20.000	300.000	2.210.000	1.090.000
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	400.000	3.500.000	3.900.000	1.500.000	-	50.000	1.710.000	35.000	300.000	3.595.000	305.000
31	-	-	360.000	3.600.000	3.960.000	900.000	-	-	1.575.000	30.000	300.000	2.805.000	1.155.000

32	-	160.000	2.300.000	2.460.000	225.000	-	-	1.080.000	20.000	200.000	1.525.000	935.000	
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
34	2	9.000.000	800.000	4.000.000	13.800.000	1.800.000	350.000	-	2.160.000	25.000	300.000	4.635.000	9.165.000
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
36	2	9.000.000	800.000	5.500.000	15.300.000	1.350.000	165.000	-	2.160.000	50.000	400.000	4.125.000	11.175.000
37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
40	-	400.000	2.650.000	3.050.000	450.000	-	-	1.440.000	45.000	250.000	2.185.000	865.000	
Σ	9	45.000.000	10.000.000	85.300.000	140.300.000	21.075.000	3.823.000	220.000	39.285.000	758.000	7.100.000	72.261.000	68.039.000
X 0,225		1.125.000	250.000	2.132.500	3.507.500	526.875	95.575	5.500	982.125	18.950	177.500	1.806.525	1.700.975

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

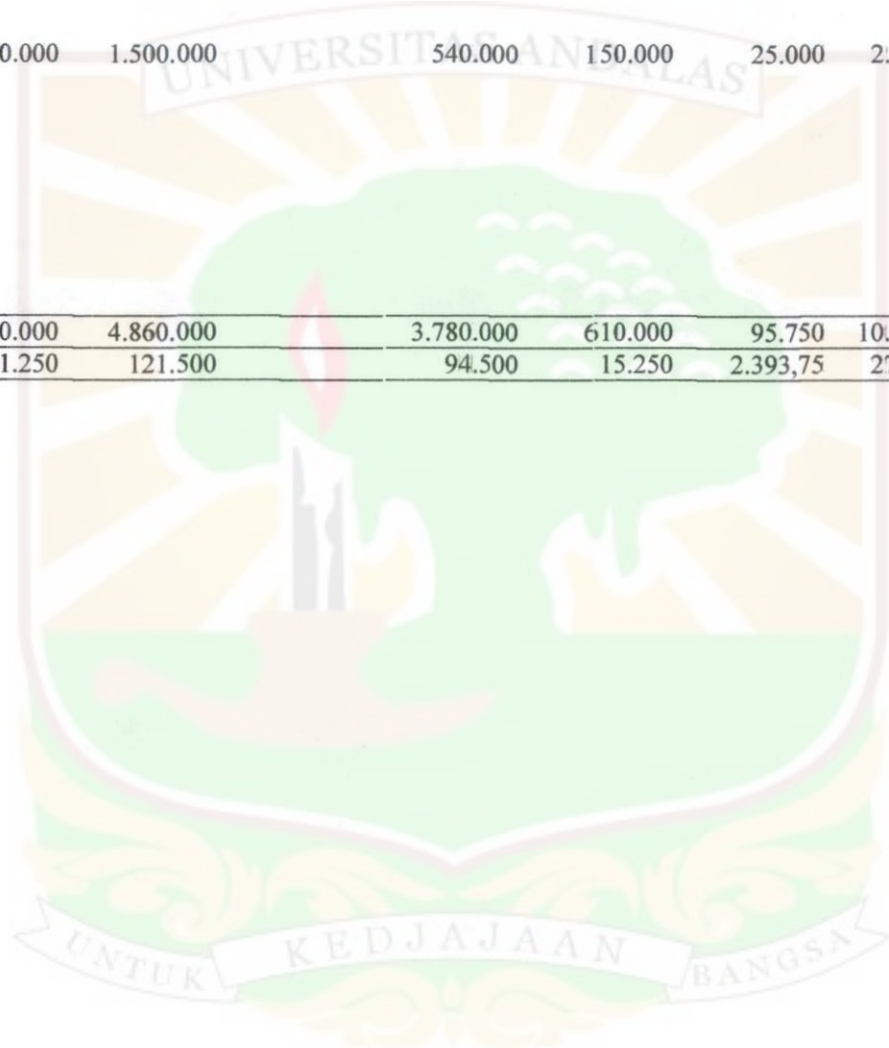
Lampiran 7. Pendapatan dari Tanaman sayur-sayuran (Rp/Th)

No.	Penerimaan	Bibit	Pupuk	Obat-obatan	TK dalam keluarga	Penyusutan Peralatan	Total biaya	Pendapatan
1	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3.200.000	70.000	360.000	-	540.000	30.000	1.000.000	2.200.000
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	700.000	50.000	100.000	50.000	-	24.700	224.700	475.300
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-
13	2.600.000	20.000	250.000	50.000	-	25.000	345.000	2.255.000
14	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-
22	500.000	40.000	50.000	-	105.000	22.500	217.500	282.500
23	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-
30	6.000.000	30.000	150.000	200.000	468.000	30.000	878.000	5.122.000
31	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-	-	-
Σ	13.000.000	210.000	910.000	300.000	1.113.000	132.200	2.665.200	10.334.800
\bar{X}	325.000	5.250	22.750	7.500	27.825	3.305	66.630	258.370

Lampiran 8. Pendapatan dari pemeliharaan ikan (Rp/th)

No.	Produksi panen (Kg)	Penerimaan	Bibit	Pakan	Obat-obatan	TK dalam keluarga	Penyusutan kolam	Penyusutan Peralatan	Total biaya	Pendapatan
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13	300	4.500.000	450.000	1.520.000		1.620.000	200.000	18.000	3.808.000	692.000
14										
15										
16	350	5.250.000	600.000	960.000		1.080.000	160.000	24.750	2.824.750	2.425.250
17										
18										
19										
20	110	2.250.000	200.000	880.000		540.000	100.000	28.000	1.748.000	502.000
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										

31									
32	200	3.000.000	400.000	1.500.000	540.000	150.000	25.000	2.615.000	385.000
33									
34									
35									
36									
37									
38									
39									
40									
Σ	960	15.000.000	1.650.000	4.860.000	3.780.000	610.000	95.750	10.995.750	4.004.250
X	24	375.000	41.250	121.500	94.500	15.250	2.393,75	274.893,8	100.106,3



MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Lampiran 9. Pendapatan dari Luar Usahatani (Rp/th)

No.	Buruh	pegawai	wiraswasta	Total Pendapatan
1				
2				
3		20.163.600		20.163.600
4				
5	8.400.000			8.400.000
6				
7		22.827.600		22.827.600
8			15.000.000	15.000.000
9				
10	9.600.000			9.600.000
11				
12	7.200.000			7.200.000
13				
14				
15				
16	12.000.000			12.000.000
17		12.000.000		12.000.000
18			9.000.000	9.000.000
19				
20				
21	9.600.000			9.600.000
22				
23				
24				
25			7.200.000	7.200.000
26				
27				
28			6.600.000	6.600.000
29		21.000.000		21.000.000
30	12.000.000			12.000.000
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37			12.600.000	12.600.000
38	9.600.000			9.600.000
39			5.500.000	5.500.000
40				
Σ	68.400.000	75.991.200	55.900.000	200.291.200
X	1.710.000	1.899.780	1.397.500	5.007.280

Lampiran 10. Pendapatan Total Petani Peternak (Rp/Th)

No.	usaha ternak ayam kampung	Usaha Tanaman Padi	usaha ternak sapi	Usaha ternak kambing	Usaha tanaman sayur-sayuran	Usaha pemeliharaan ikan	Pendapatan dari luar usahatani	Total Pendapatan
1	461,500	17.607.750	2.580.000		-	-	-	20,649,250
2	624,375	9.729.500	1.050.000		-	-	-	11,403,875
3	564,375	11.233.500	1.417.000		2.200.000	-	20.163.600	35,578,475
4	521,875	10.090.000	71.000	400.000	-	-	-	11,082,875
5	412,000	4.136.000	-	-	-	-	8.400.000	12,948,000
6	566,875	6.071.500	-	750.000	475.300	-	-	7,863,675
7	525,300	-	-	-	-	-	22.827.600	23,352,900
8	494,375	11.488.000	5.200.000		-	-	15.000.000	32,182,375
9	749,375	11.098.000	2.593.500		-	-	-	14,440,875
10	559,375	4.446.250	-	-	-	-	9.600.000	14,605,625
11	507,125	11.553.000	265.000		-	-	-	12,325,125
12	647,500	10.464.000	2.775.000	1.100.000	-	-	-	14,986,500
13	576,875	7.147.000	6.056.500		2.255.000	692.000	7.200.000	23,927,375
14	566,875	9.341.000	-	-	-	-	-	9,907,875
15	507,500	8.385.000	1.545.000		-	-	-	10,437,500
16	537,800	6.695.000	9.027.500		-	2.425.250	12.000.000	30,685,550
17	546,875	-	-	-	-	-	12.000.000	12,546,875
18	616,875	7.021.500	-	-	-	-	9.000.000	16,638,375
19	570,000	9.096.000	-	-	-	-	-	9,666,000
20	375,000	7.185.000	-	-	-	502.000	-	8,062,000
21	515,000	-	7.551.000		-	-	9.600.000	17,666,000
22	467,750	7.038.000	-	1.950.000	282.500	-	-	9,738,250
23	569,375	15.695.000	275.000		-	-	-	16,539,375
24	576,875	8.260.500	1.100.000		-	-	-	9,937,375
25	716,875	12.394.500	357.500		-	-	7.200.000	20,668,875
26	556,875	10.604.000	455.000		-	-	-	11,615,875
27	490,000	10.672.000	1.030.000		-	-	-	12,192,000
28	696,000	7.064.000	1.090.000		-	-	6.600.000	15,450,000
29	639,625	-	-		-	-	21.000.000	21,639,625
30	516,875	9.245.000	305.000		5.122.000	-	12.000.000	27,188,875
31	402,750	7.303.000	1.155.000		-	-	-	8,860,750
32	546,875	12.098.500	935.000		-	385.000	-	13,965,375
33	804,375	10.394.000	-		-	-	-	11,198,375
34	542,750	3.657.500	9.165.000		-	-	-	13,365,250
35	395,000	4.345.500	-		-	-	-	4,740,500
36	580,000	-	11.175.000		-	-	-	11,755,000
37	560,000	-	-		-	-	12.600.000	13,160,000
38	518,125	9.991.500	-	350.000	-	-	9.600.000	20,459,625
39	594,500	8.079.200	-	-	-	-	5.500.000	14,173,700
40	602,750	10.396.000	865.000		-	-	-	11,863,750
Σ	22,224,225	310.026.200	68.039.000	4.550.000	10.334.800	4.004.250	200.291.200	619,469,675
X	555,606	7.750.655	1.700.975	113.750	258.370	100.106,3	5.007.280	15486741.9

Lampiran 12. Pendapatan dari ternak kambing

No.	Jumlah kambing	Penjualan kambing	Total penerimaan	Bibit	Total biaya	Pendapatan
1						
2						
3						
4	3	1	400.000		-	400.000
5						
6	3	1	750.000		-	750.000
7						
8						
9						
10						
11						
12	5	2	1.100.000			1.100.000
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22	6	3	2.400.000	450.000	450.000	1.950.000
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38	5	1	650.000	300.000	300.000	350.000
39						
40						
Σ	22		5.300.000	750.000	750.000	4.550.000
\bar{X}	0,55		132.500	18.750	18.750	113.750

Lampiran 13. Jumlah Rumah Tangga Pemelihara Ternak Ayam Kampung Menurut Kelurahan Tahun 2010

No	Kelurahan	Jumlah RTP (KK)
1	Pisang	679
2	Limau Manis Selatan	415
3	Binuang Kp. Dalam	397
4	Koto Lua	349
5	Piai Tengah	347
6	Limau Manis	335
7	Cupak Tengah	298
8	Kapalo Koto	275
9	Lambung Bukit	235
Jumlah		3330

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan kota Padang, 2010

Jumlah Populasi Ternak Ayam Kampung Menurut Kelurahan Tahun 2010

No	Kelurahan	Jumlah Ayam Kampung (ekor)
1	Pisang	3.217
2	Limau Manis Selatan	2.079
3	Binuang Kp. Dalam	2.178
4	Koto Lua	2.305
5	Piai Tengah	3.200
6	Limau Manis	2.275
7	Cupak Tengah	2.223
8	Kapalo Koto	2.789
9	Lambung Bukit	3.327
Jumlah		230.593

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan kota Padang, 2010

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada tanggal 22 November 1988 di Padang. Anak dari Bapak Parman dan Ibu Marni. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN 53 Kuranji, selanjutnya pada tahun 2003 menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTsN 1 Kuranji dan pada tahun 2006 penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di MAN 1 Padang. Pada tahun 2006 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Peternakan pada program studi Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Andalas melalui jalur PMdK.

Pada tanggal 15 Juli sampai 31 Agustus 2010 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Jorong Seberang Parit, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten 50 Kota. Pada tanggal 10 September 2010 sampai 28 Februari 2011 melaksanakan Farm Experience di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Februari 2012 sampai 30 Maret 2012 di Kecamatan Pauh Kota Padang dengan judul **“Pemeliharaan Ternak Ayam Kampung Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

Padang, Agustus 2012

Zikri Imran